

Mira Rizki (Bandung)

Arifa Safura & DJ Rencong (Banda Aceh)

PRESENT CONTINUOUS

SEKARANG SETERUSNYA

15.01.2022–15.05.2022

Muhlis Lugis (Makassar)

Udeido Collective (Jayapura)

Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD) (Majalengka)

Sumber Materi Pendidikan Education Resource Kit

museummacan

Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)
AKR Tower, Level M, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk

Jakarta Barat 11530, Indonesia
Phone: +62 21 2212 1888

Email: education@museummacan.org
Website: www.museummacan.org

Sumber Materi Pendidikan ini diterbitkan oleh Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)

Hak cipta tulisan oleh Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN) 2022
This Education Resource Kit is published by Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)

Copyright of Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN) 2022
© 2022 Museum MACAN

ISBN 978-623-92886-3-1
e-ISBN 978-623-92886-4-8

Kuratorium & Organisasi Kolaborator

Curatorium & Collaborating Organisations

Putra Hidayatullah
LOKA (Banda Aceh)

Anwar Jimpe Rachman
Makassar Biennale (Makassar)

Arie Syarifuddin
Jatiwangi art Factory (Majalengka)

Rizki Lazuardi
Indeks (Bandung)

Elia Nurvista, Ayos Purwoaji, dan Putri Harbie
Biennale Jogja (Yogyakarta)

Aaron Seeto, Sally Texania,
Asri Winata, dan Aditya Lingga
Museum MACAN (Jakarta)



Present Continuous / Sekarang Seterusnya
diinisiasi oleh Museum MACAN dengan dukungan dari Project Eleven (Melbourne, Australia) dan Julian & Cahaya Juwadi.
has been initiated by Museum MACAN with the support of Project Eleven (Melbourne, Australia) and Julian & Cahaya Juwadi.



Penulis Konten

Content Authors

Nin Djani
Kurator Edukasi dan Program Publik
Curator of Education and Public Programs

Tim Riset

Research Team

Ade Rivky Hanif
Andika Devara Loeis
Christine Toelle
David Regiasmara
Galuh Anindito
Juwita Wardah
Kallista
Nin Djani

Tim Edukasi Museum MACAN

Museum MACAN Education Team

Christine Toelle
Koordinator Edukasi dan Program Publik
Education and Public Programs Coordinator

Ade Rivky Hanif
Relasi Sekolah
School Relations Officer

Andika Devara Loeis
Asisten Edukasi dan Relasi Sekolah
Education and School Relations Assistant

Galuh Anindito
Produser Kegiatan Digital dan Program Publik
Digital Events and Public Programs Producer

Editor Bahasa Inggris

English Editor

Aaron Seeto
Jane Somerville

Desain Grafis

Graphic Design

Enaraldo T Girardi
Anugrah Daiyah
Dio Prakasa

Penerjemah Bahasa Indonesia

Indonesian Translator

Peninjau

Reviewer

Aaron Seeto
Sally Texania
Asri Winata
Aditya Lingga

Tim Edukasi Museum MACAN

Museum MACAN Education Team



This Education Resources Kit has been supported by United Overseas Bank (UOB), Museum MACAN's Major Education Partner



UOB Museum MACAN Major Education Partner

Sumber Materi Pendidikan Education Resource Kit

Present Continuous | Sekarang Seterusnya

15 Januari - 15 Mei 2022

Daftar Isi

Content

- 06 Pengantar
Foreword
- 08 Pendidikan dalam Museum
Education in the Museum
- 12 Bagaimana Kami Mengembangkan Sumber Materi Ini
How We Developed This Resource Kit
- 14 Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran
Curriculum Links and Subject Coverage
- 24 Cara Menggunakan Sumber Materi ini dan Harapan Kami
How to Use This Resource Kit and What We Expect
- 26 Tentang Present Continuous
About Present Continuous
- 72 Daftar Pustaka
Bibliography
- 73 Ucapan Terima Kasih
Acknowledgements

PRESENT CONTINUOUS

15.01.2022 ~ 15.05.2022

Perupa | Artists:

Arifa Safura & DJ Rencong (Banda Aceh)
Mira Rizki (Bandung)
Muhlis Lugis (Makassar)
Udeido Collective (Jayapura)
Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD) (Majalengka)

Kuratorium & Kota | Curatorium & City:

Putra Hidayatullah, LOKA (Banda Aceh)
Rizki Lazuardi, Indeks (Bandung)
Anwar Jimpe Rachman, Makassar Biennale (Makassar)
Elia Nurvista, Biennale Jogja (Yogjakarta)
Jatiwangi art Factory (Majalengka)

Kata Pengantar

Foreword

Museum MACAN dengan bangga mempersembahkan Sumber Materi Pendidikan dari pameran *Present Continuous / Sekarang Seterusnya*.

Kegiatan dan diskusi yang dapat ditemukan dalam Sumber Materi Pendidikan ini memperluas ide-ide kolaborasi dan keberagaman budaya yang menjadi inti dari pameran *Present Continuous/Sekarang Seterusnya*. Proyek ini dikembangkan selama pandemi COVID-19, mempertemukan lima kelompok perupa dari seluruh Indonesia, bersama dengan lima organisasi dan bienial dalam program wicara perupa, diskusi, dan pameran. Inti dari proyek ini adalah keinginan untuk berbagi sumber daya dan menciptakan kesadaran mengenai isu-isu lokal yang mempengaruhi produksi artistik di kota-kota di seluruh Indonesia. Hal ini telah memperkaya diskusi mengenai peran perupa dalam masyarakat dan keberagaman, yang merupakan akar dari kebudayaan Indonesia. Diskusi ini sangat relevan bagi pendidikan seni dan dapat mendukung pendidik saat merancang dan merencanakan aktivitas di kelas.

Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada sekelompok guru yang membentuk Komite Guru Peninjau untuk Sumber Materi Pendidikan ini. Terima kasih kepada Dolfanweik Hukom, S.Pd., Dwi Jatmiko Anang Abiyoga, Muhammad Mahrus, I Gede Panca Gautama, S.Pd., Gr., Tri Yuli Prasetyo, dan Yap Meilianny untuk kontribusi dan saran mereka. Komite Guru Peninjau telah menyelaraskan berkas ini melalui keahlian dan memberikan saran berdasarkan pengalaman mereka di kelas.

Sumber Materi Pendidikan ini dirancang sejalan dengan kurikulum Nasional, dengan memasukkan sejumlah kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir kritis, dengan aktivitas yang dirancang baik di dalam maupun di luar kelas. Etos kami berupaya membantu peserta didik melihat lingkungan mereka dari perspektif analitis yang berbeda, sehingga memungkinkan pendidikan seni, dan sejarah seni untuk beroperasi pada aplikasi pendidikan yang lebih luas.

Kami juga sangat berterima kasih atas dukungan UOB, Mitra Utama Pendidikan di museum kami. UOB dan Museum MACAN meyakini bahwa pendidikan seni dapat membuka berbagai kesempatan luas bagi masa depan Indonesia.

Aaron Seeto

Direktur, Museum MACAN

Museum MACAN is proud to present this Education Resource Kit which accompanies the exhibition *Present Continuous*.

The activities and discussions that can be found in this Education Resource Kit, expands on the ideas of collaboration and cultural diversity that are at the core of the *Present Continuous* exhibition. *Present Continuous* was developed throughout the COVID-19 Pandemic, it brings together five artist groups from across Indonesia, together with five vital arts organisations and biennials in a program of talks, discussions and exhibition. At the core of this project is a desire to share resources and create awareness of the local concerns that affect artistic production in cities across Indonesia. This has led to rich discussions about the role of artists within our society and the diversity which is at the core of Indonesia's culture. These discussions are extremely relevant to arts education and will help support educators as they design and plan activities within their classrooms.

We would like to express our gratitude to the small group of teachers who formed a Teacher Review Committee for this Educators' Resource Kit. Thank you to Dolfanweik Hukom, S.Pd., Dwi Jatmiko Anang Abiyoga, Muhammad Mahrus, I Gede Panca Gautama, S.Pd., Tri Yuli Prasetyo, and Yap Meilianny, for their input and advice. This Teacher Review Committee has shaped this document through their expert advice and suggestions based on their own experience in the classroom.

The Education Resource Kit has been designed according to the Indonesian National curriculum, and includes activities to develop a student's critical thinking, with activities that have been designed for both inside and outside the classroom. Our ethos is to help students see their environment from different analytical perspectives, which in turn, allows art education, and art history to operate in a much wider range of educational applications.

We are also very grateful for the support given by UOB, the Major Education Partner of our museum. UOB and Museum MACAN believe that art education can open enormous possibilities for Indonesia's future.

Aaron Seeto
Director, Museum MACAN

Sumber Materi Pendidikan ini dirancang bagi para pendidik dan dikembangkan dari karya-karya dan ide-ide dalam pameran Museum MACAN yang tengah berlangsung. Edisi ketujuh dari Sumber Materi Pendidikan ini menggunakan pameran *Present Continuous / Sekarang Seterusnya* yang berlangsung selama 15 Januari 2022 hingga 15 Mei 2022. Sumber pendidikan dalam berkas ini bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis dan rasa saling menghormati, serta disampaikan melalui pengantar lintas mata pelajaran.

Dalam mengembangkan dokumen ini, Museum MACAN mengikuti Kurikulum Nasional Republik Indonesia versi terbaru serta mengacu pada Peta Pendidikan Seni UNESCO dan Peta Implementasi Program Aksi Global pada Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan UNESCO, Paris (2014). Berkas-berkas ini menekankan pentingnya pendidikan seni dalam proses transformasi sistem pendidikan dan kontribusi seni pada pengembangan solusi kreatif terhadap isu-isu sosial dan budaya yang dihadapi oleh masyarakat global.

Pendidikan merupakan misi penting Museum MACAN. Masa pandemi yang serba tidak pasti menantang kami untuk mengembangkan program pendidikan yang responsif dan bermakna bagi para peserta didik, pendidik dan institusi. Satu sumber yang dapat diakses oleh para pendidik adalah program #MuseumFromHome kami, yang mengandung informasi mengenai koleksi Museum, program edukasi dan publik terkait pameran, dan tur berpemandu. Program ini tersedia secara daring. Selain itu, Museum MACAN juga menyediakan program reguler yaitu Forum Pendidik yang kini dapat diakses secara lebih luas dari seluruh Indonesia – platform diskusi ini memperkuat jejaring pra pendidik dan diadakan setiap semester secara virtual. Kami sangat bangga dapat mempertemukan lebih banyak lagi pendidik dari berbagai daerah di Indonesia.

Kami berterima kasih atas dukungan *United Overseas Bank* (UOB) sebagai Mitra Utama Pendidikan Museum MACAN yang yang membantu mewujudkan misi untuk mempromosikan peran pendidikan seni bagi pengembangan pengetahuan berkelanjutan yang melandasi pertukaran budaya antara Indonesia dan dunia.

Nin Djani
Kurator Edukasi dan Program Publik Museum MACAN

The Education Resource Kit is designed for educators and is developed from the artworks and ideas in Museum MACAN's current exhibitions. This seventh edition of the Education Resource Kit, uses the exhibition *Present Continuous*, presented at Museum MACAN from 15 January 2022 to 15 May 2022. The educational resources contained in this document encourage critical thinking and mutual respect and are delivered through an interdisciplinary approach to teaching subjects.

In developing this document, Museum MACAN has proceeded from the latest version of the Republic of Indonesia's National Curriculum and has referred to the UNESCO Art Education road map and UNESCO Road map for *Implementing the Global Action Program on Education for Sustainable Development*, Paris (2014). These documents emphasize the importance of arts education in the transformation process of the education system and the arts' contribution to the development of creative solutions to the social and cultural issues faced by global communities.

Education is a primary mission of Museum MACAN. The volatile pandemic environment has challenged us to develop sophisticated, responsive, and meaningful educational programs for students, teachers, and institutions. One ongoing resource available to teachers is our #MuseumFromHome program, which contains information about the Museum collection, exhibition-related education and public programs, and guided tours. These are accessible online. Additionally, Museum MACAN offers a regular Educators' Forum which can be more widely accessible across Indonesia – this platform for discussion strengthens educator networks and is held every semester. It is now conducted as a virtual gathering, and we are pleased to be able to welcome more and more educators from across Indonesia.

We are grateful for the generous support of United Overseas Bank (UOB) as Museum MACAN Education Partner who helped realize our mission to promote the role of art education for the development of sustainable knowledge that underlies cultural exchanges between Indonesia and the world.

Nin Djani
Curator of Education and Public Programs Museum MACAN

PRESENT CONTINUOUS

15.01.2022~15.05.2022

Perupa | Artists:

Arifa Safura & DJ Rancong (Banda Aceh)
Mira Rizki (Bandung)
Muhlis Lugis (Makassar)
Udeido Collective (Jayapura)
Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD) (Majalengka)

Kuratorium & Kota | Curatorship & City:

Putra Hidayatullah, LOKA (Banda Aceh)
Rizki Lazuardi, Indeks (Bandung)
Anwar Jimpe Kochman, Makassar Biennale (Makassar)
Elia Nervista, Biennale Jogja (Yogyakarta)
Jatiwangi art Factory (Majalengka)

SEKARANG SETERUSNYA

Present Continuous / Sekarang Seterusnya is a collaborative project between Museum MACAN and Project Eleven (Melbourne, Australia). It is a response to the challenges of the COVID-19 pandemic and its impact on the arts and culture sector. The project aims to bring together artists, curators, and cultural institutions from Indonesia and Australia to explore new forms of collaboration and communication.

Present Continuous / Sekarang Seterusnya was initiated by Museum MACAN as a result of the COVID-19 pandemic's impact on the arts and culture sector. The project aims to bring together artists, curators, and cultural institutions from Indonesia and Australia to explore new forms of collaboration and communication. The COVID-19 pandemic has required us to imagine new ways to connect artists and audiences, as well as to reflect on differences about how to undertake research and collaboration.

From the COVID-19 disruption, new forms of creativity, collaboration, and support have emerged. Present

Continuous / Sekarang Seterusnya has developed through collaboration with some of Indonesia's most well-known organizations and contemporary practitioners. In the mid-term commitment, where both access to

knowledge and opportunity are limited, organizational collaboration is one way to work

through these limitations. Together with our collaborating partner organizations, we have commissioned four

artists and collectives to develop new work for this exhibition. They have been supported by a curator

and a producer to ensure the artwork is presented in a safe and accessible manner.

Sekarang Seterusnya is designed as a platform to give voice to artist communities over a larger geographical context,

communities that through a program of safe, presentations, and online group discussions.

Organisasi Mitra | Partner Organizations

LOKA Indeks

BIENNALE

JATIWANGI
artfactory

Present Continuous / Sekarang Seterusnya diinisiasi oleh Museum MACAN (dari Project Eleven (Melbourne, Australia) dan Julian & Cahaya Juwara (Indonesia)). Present Continuous / Sekarang Seterusnya has been initiated by Museum MACAN (from Project Eleven (Melbourne, Australia) and Julian & Cahaya Juwara (Indonesia)).

PROJECT ELEVEN

Mitra Teknologi | Technology Partner
festivo

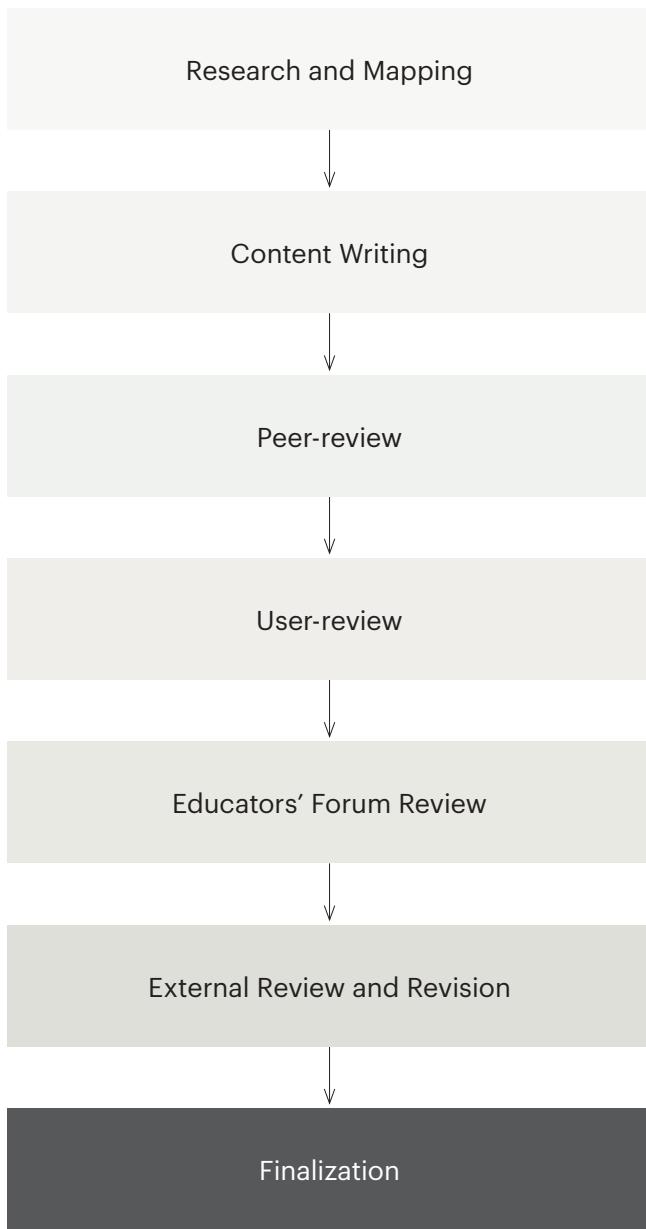
Bagaimana Kami Mengembangkan Sumber Materi Ini How We Developed This Resource



Sumber Materi Pendidikan ini dikembangkan dan dirancang dengan merujuk pada **Kurikulum Nasional Indonesia 2013** versi revisi 2018.

Metode rancangan kami mendukung generasi yang kritis dan proaktif merespon isu-isu global. Mendorong hal-hal berikut:

- Proses belajar yang aktif
- Kolaborasi dan diskusi teman sejawat
- Diproses untuk menstimulasi pemikiran kritis
- Memperkaya dialog mendalam antara pendidik dan peserta didik
- Memotivasi pencarian temuan
- Mengembangkan portofolio peserta didik.



The Education Resource Kit has been developed and designed to be used within the 2018 revised version of **2013 National Indonesia Curriculum** (*Kurikulum Nasional 2013*).

Our design methodology aims to support a generation that is critical and proactive in responding to global issues. It encourages:

- Active learning processes
- Collaboration, and peer-review discussions
- Processes to stimulate critical thinking
- Enriched student and teacher discussions
- Motivation for discovery-finding
- The development of a students' portfolio.

Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran

Curriculum links and Subject Coverage

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap AttitudeCore Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	--	-----------------------------------

Kelas / Grade 1

Rebak Raung Warga (2021) <i>The Raging Blare of Inhabitants</i>	Senandung Dendang	x	Budaya, bahasa, sensori dan linguistik.	<ul style="list-style-type: none"> ● Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk hidup dan kegiatannya, dan benda-benda di sekelilingnya. ● Mengenal elemen musik melalui lagu, seperti bunyi vokal, ritme dan penggunaan instrumen untuk ekspresi. ● Mengembangkan suara dan bunyi instrumen dalam musik, melalui interpretasi personal pada emosi. ● Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata Bahasa Indonesia atau bahasa daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, menginterpretasikan karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlaq mulia. ● Mampu menirukan elemen, mengekspresikan dan mengapresiasi musik. ● Mampu melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. 	Memahami kebhinekaan, mampu memperluas pengetahuan akan kosakata bahasa daerah dan Indonesia melalui pengalaman musical serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebudayaan nasional.	Bahasa Indonesia, IPA, Seni Budaya dan Prakarya.
	Humming the Hymns		Culture, language, sensories and linguistics.	<ul style="list-style-type: none"> ● Understanding factual knowledge by observing (hearing, seeing, reading) and asking questions based on curiosity about themselves, living things and their activities, and the objects around them. ● Recognize elements of music through songs, such as vocal sounds, rhythm and use of instruments for expression. ● Develop the notes and sound of instruments in music, through personal interpretation of emotions. ● Describe the symbols of vowel and consonant sounds in Indonesian words or regional languages. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Able to present factual knowledge in clear and logical language, interpret aesthetic works, in movements that reflect healthy children, and in actions that reflect the behavior of children with faith and noble character. ● Able to imitate elements, express and appreciate music. ● Able to pronounce vowels and consonants in Indonesian words or regional languages. 	Understanding diversity, being able to expand knowledge of regional and Indonesian vocabularies through musical experiences and growing a sense of concern for national culture.	Indonesian Language, Science, Arts and Crafts (<i>Performing Arts</i>)

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap Attitude Core Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	---	-----------------------------------

Kelas / Grade 2

Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD) - 9 Dragon Jebor (2021) 9 Naga Jebor	Melekat Tanah Liat	x	Dekorasi bentuk dan warna.	Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya.	Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya serta cinta tanah air.	Seni Budaya dan Prakarya.
	Clay Play		Decorations of shapes and colors.	Get to know the processing of natural and artificial materials in the work.	Get to know the processing of natural and artificial materials in the work.	Demonstrate honest, disciplined, responsible, polite, caring, and confident behavior in interacting with family, friends, teachers, and neighbors, and nurture a sense of nationalism.	Arts and Crafts (Visual Art).

Kelas / Grade 2

Bayangan yang Menari (2021) Dancing Shadow	Nyanyianmu, Tarianmu	x	Performans pola irama dan gerak.	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak. ● Mengenal gerak dan elemennya dalam aktivitas keseharian dan alam dalam tari. ● Mampu merespon kata, ritme dan musik melalui gerak. ● Mengembangkan kesadaran ruang dan fisik melalui tari. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak. ● Meragakan gerak keseharian dan alam dalam tari. ● Mengekspresikan diri melalui gerak tari. ● Memahami bahwa karya seni mampu dibuat secara independen dan kolektif. ● Menginterpretasi simbol dalam gerak. 	Memahami kebhinekaan global, berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.	Seni Budaya dan Prakarya.
	Your Song, Your Dance.		Performative rhythm and movement.	<ul style="list-style-type: none"> ● Recognize simple rhythm patterns through nursery rhymes. ● Recognize motion and its elements in daily activities and nature in dance. ● Able to respond to words, rhythms and music through motion. ● Develop spatial and physical awareness through dance. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Displays simple rhythm patterns through nursery rhymes. ● Demonstrating daily movements and nature in dance. ● Express yourself through dance moves. ● Understand that works of art can be created independently and collectively. ● Interpret symbols in motion. 	Understanding global diversity, behaving honestly, disciplined, responsible, polite, caring, and confident in interacting with family, friends, and educators.	Arts and Crafts (Performing Arts).

Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran

Curriculum links and Subject Coverage

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap AttitudeCore Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
-----------------------------------	-----------------------	-------------	---	--	--	--	---

Kelas / Grade 3

Sangiang Serri Bersemayam di Lumbung (2021) <i>Sangiang Serri Resides in The Barn</i>	Kucingku Lucu	x	Semiotika, warna dan bentuk.	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui teknik potong, lipat, dan sambung. Mampu menginterpretasikan bentuk dan relasi dengan makhluk hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya dengan teknik potong, lipat, dan sambung. Mampu memahami kegunaan alat dalam proses pembuatan karya seni. 	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik dan tetangganya.	Seni Budaya dan Prakarya.
	My Funny Cat		Semiotics, colors and shapes.	<ul style="list-style-type: none"> Knowledge of cutting, folding and joining techniques. Able to interpret forms and relationships with living things. 	<ul style="list-style-type: none"> Making works with cutting, folding, and joining techniques. Able to understand the use of tools in the process of making works of art. 	Showcasing behaviors that are honest, disciplined, responsible, polite, caring, and confident in interacting with families, friends, teachers, and neighbors.	Arts and Crafts (Visual Arts).

Kelas / Grade 4

Rebak Raung Warga (2021) <i>The Raging Blare of Inhabitants</i>	Tongkat Hujan	x	Motorik, sensori, bentuk dan rupa.	Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitan dengan indra pendengaran.	Mampu membedakan bunyi-bunyian yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.	Memahami kebhinekaan global, bersikap peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan yang ada di sekitarnya.	Seni Budaya dan Prakarya, Ilmu
	Rain Stick		Motoric, sensories, shapes and visuals.	Adapting the nature of sounds and its relations with the senses of hearing.	Capable of differing sounds in their surroundings.	Understanding global diversity, being concerned about oneself and the environment around them.	Arts and Crafts (Performing Arts), Science.

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap Attitude Core Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	---	-----------------------------------

Kelas / Grade 5

Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD) - Rumah Terradisional (2021) Terradionale House	Membuat Undangan Pameran	x	Bahasa, trimatra, bentuk dan warna.	Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.).	Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.	Seni Budaya dan Prakarya, Bahasa Indonesia.
	Making Exhibition Invitation		Language, three-dimensional artworks, shapes and colors.	Observe the use of effective words and spelling in invitation letters (birthdays, school activities, grade promotions, etc.).	Create an invitation letter (birthdays, school activities, grade promotions, etc.) with effective words and pay attention to spelling.	Showcasing honest, disciplined, responsible, polite, caring and confident behavior in interacting with families, friends, teachers, and neighbors and love for the homeland.	Arts and Crafts (Visual Arts), Indonesian Language.

Kelas / Grade 6

Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD) - 9 Dragon Jebor (2021) 9 Naga Jebor	Rumah Impian	x	Semiotik, bidang, garis dan berhitung.	Memahami prinsip dasar bangun ruang serta menghitung luas permukaan dan volumenya.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat dan menghitung bangun ruang sesuai dengan ukuran. • Mampu membuat desain rumah dari bangun ruang dengan kreatifitas yang beragam. 	Mampu bergotong royong, berperilaku disiplin dan peduli kepada benda yang ada di lingkungan sekitar.	Seni Budaya dan Prakarya, Matematika.
	Dream House		Semiotics, shapes, lines and mathematical calculations.	Understanding basic principles of space construction and calculating surface and volume.	<ul style="list-style-type: none"> • Able to create and calculate space volume according to size. • Able to create a house design from space volume with varying creativity. 	Able to work together, behave disciplined and care about objects in the surrounding environment.	Arts and Crafts (Visual Art), and Math.

Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran

Curriculum links and Subject Coverage

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap AttitudeCore Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	--	-----------------------------------

Kelas / Grade 7

Persembahan Sang Dewi (2021) <i>The Goddess's Offering</i>	Cerita dari Bugis	x	Sejarah, budaya dan sastra.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi informasi tentang fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Memahami unsur, prinsip, teknik, dan prosedur menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan berbagai bahan. Memahami teknik menyusun naskah fragmen. Memahami konsep ruang dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Menggambar flora, fauna, dan alam benda. Menyusun naskah sesuai kaidah pementasan fragmen. Menjelaskan konsep ruang dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. 	Memahami kebhinekaan global, bergotong royong, warisan budaya dalam fabel, kearifan lokal, dan pedoman-pedoman budaya warisan leluhur yang perlu dilestarikan oleh generasi penerus melalui cara-cara yang relevan.	Seni Budaya, Prakarya dan Bahasa Indonesia.
Menghibur Sangiang Serri (2021) <i>Entertaining The Sangiang Serri</i>							
Penghormatan Sangiang Serri (2021) <i>Tribute to Sangiang Serri</i>							
Sangiang Serri Bersemayam di Lumbung (2021) <i>Sangiang Serri Resides in The Barn</i>	A Bugis Story		History, culture and literature.	<ul style="list-style-type: none"> Identify information about local fables/legends that are read and heard. Understand the elements, principles, techniques, and procedures for drawing flora, fauna, and natural objects with various materials. Understand the technique of compiling a fragment script. Understand the concept of space and the interaction between spaces in Indonesia and their influence on human life in economic, social, cultural, and educational aspects. 	<ul style="list-style-type: none"> Retell the contents of local fables/legends that are read and heard. Drawing flora, fauna, and natural objects. Prepare the script according to the rules of fragment staging. Explain the concept of space and the interaction between spaces in Indonesia and their influence on Indonesian human life in economic, social, cultural, and educational aspects. 	Understanding global diversity, mutual cooperation, cultural heritage in fables, local wisdom, and cultural guidelines for ancestral heritage that need to be preserved by future generations through relevant means.	Arts and Culture (Performing Arts), Crafts (Visual Arts), and Indonesian Language.

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap Attitude Core Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	---	-----------------------------------

Kelas / Grade 8

Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD) - 9 Dragon Jebor (2021) 9 Naga Jebor	Kenali Kerajinan Lokal Anda	x	Kemampuan intrapersonal dan kebangsaan.	Pengetahuan tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	Mampu memahami perbedaan dan keunikan kehidupan sosial dan budaya.	Memahami kebhinekaan global, bergotong royong, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Prakarya dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
	Know your local craft		Intrapersonal skills and nationalities.	Knowledge of the influence of social interaction in different spaces on social and cultural life as well as the development of national life.	Able to understand the differences and uniqueness of social and cultural life.	Understanding global diversity, working together, confident in interacting effectively with the social and natural environment within the reach of association and existence.	Crafts (Visual Arts), Social Science.

Kelas / Grade 9

Rebak Raung Warga (2021) The Raging Blare of Inhabitants	Deru Derau Ekonomi	x	Jurnal sosial dan lingkungan.	Memahami proses pergerakan ekonomi dalam konteks lokal.	Mengidentifikasi, menganalisis, dan menyajikan temuan pergerakan ekonomi dari elemen-elemen abstrak (derau) di sekitar.	Mampu bergotong royong, menjadi pribadi mandiri dan kreatif, memahami dan menghargai setiap anggota masyarakat yang saling membutuhkan satu dengan yang lain dalam hal mencari penghidupan melalui perputaran ekonomi.	Ilmu Pengetahuan Sosial.
	Roaring Noise of The Economy		Social and environment journaling.	Understand the process of economic movement in the local context.	Identify, analyze, and present findings of economic movement from the surrounding abstract elements (noise).	Able to work together, become independent and creative individuals, understand and appreciate every member of the community who needs each other in terms of making a living through economic cycles.	Social Science.

Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran

Curriculum links and Subject Coverage

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap AttitudeCore Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
-----------------------------------	-----------------------	-------------	---	--	--	--	---

Kelas / Grade 10

Sangiang Serri Bersemayam di Lumbung (2021) <i>Sangiang Serri Resides in The Barn</i>	Stensil Diagram Pohon	x	Seni grafis dan klasifikasi hewan.	Memahami dan dapat membuat serta menganalisis relasi antar kelompok hewan menggunakan cladogram atau diagram pohon.	Menyusun dan mempresentasikan cladogram melalui medium seni rupa.	pentingnya kebhinekaan global, keanekaragaman hayati dan pentingnya upaya pelestariannya untuk generasi mendatang dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap fauna.	Biologi, Prakarya.
	Tree Diagram Stencil		Print-making and animal classifications.	Understand and be able to create and analyze relationships between groups of animals using cladogram or a tree diagram.	Compose and present the cladogram through the medium of art.	Able to understand the importance of global diversity, biodiversity and the importance of its conservation efforts for future generations and foster a sense of love for fauna.	Biology, Crafts (Visual Arts).

Kelas / Grade 11

Rebak Raung Warga (2021) <i>The Raging Blare of Inhabitants</i>	Mendendang Derau	x	Klasifikasi dan identitas sosial.	Memahami terjadinya pengelompokan sosial dalam masyarakat dan pembentukan identitas	Mengidentifikasi, menganalisis, dan menyajikan temuan-temuan problematika sosio-kultural dalam kelompok sosial masyarakat yang tercermin dari produk budaya.	Mampu menghargai perbedaan, kebhinekaan dan persamaan dari kelompok sosial yang berbeda.	IPS (Sosiologi, Antropologi).
	Singing Noises		Social classifications and identities.	Understanding the occurrence of social grouping in society and the formation of social identity.	Identifying, analyzing, and presenting findings of socio-cultural problems in social groups of people as reflected in cultural products.	Able to appreciate the differences, diversity and similarities of different social groups.	Social Science (Sociology, Anthropology).

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Tautan Target Kompetensi Inti Sikap Attitude Core Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	--	---	-----------------------------------

Kelas / Grade12

The Koreki Transformation (2021) Transformasi Koreki	Jurnal Hati Ini	x	Sastra, kemampuan interpersonal dan semiotika.	Mampu mengidentifikasi dan menarasikan informasi pribadi dalam kalimat figuratif yang dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengidentifikasi rasa dan emosi. Mengolah dan mengkomposisikan rangkaian kata dan kalimat figuratif untuk menyampaikan pesan, perasaan, atau pemikiran. 	Menunjukkan sikap simpatik bagi lingkungan sosial, bergotong royong, dan memahami kebhinekaan dan articulasi emosi interpersonal.	Prakarya, Bahasa Indonesia, Sejarah.
	This Heart's Journal		Literary, interpersonal skills and semiotics.	Able to identify and narrate personal information in figurative sentences that are read.	<ul style="list-style-type: none"> Can identify feelings and emotions. Processing and composing a series of figurative words and sentences to convey messages, feelings, or thoughts. 	Demonstrate a sympathetic attitude towards the social environment, work together, and understand the diversity and articulation of interpersonal emotions.	Crafts (Visual Arts), Indonesian Language, History.

Kelas / Grade 12

Menghibur Sangiang Serri (2021) Entertaining The Sangiang Serri	Meramu Rasa	x	Sastra dan sejarah.	Memahami aspek sosio-kultural suatu kegiatan budaya yang terekam dalam karya sastra.	Mengidentifikasi, menganalisis, dan menyajikan temuan rekam jejak sosio-kultural komunitas masyarakat yang terekam dalam karya sastra dalam rupa tradisi kuliner.	Dapat menghargai kebhinekaan, bergotong royong dan mengapresiasi budaya dan adat istiadat yang berbeda dari yang dianut.	Bahasa Indonesia, IPS (Antropologi).
	Blending Taste		Literary and history.	Understanding the socio-cultural aspects of a cultural activity recorded in literary works.	Identify, analyze, and present the findings of the socio-cultural track record of the community recorded in literary works in the form of culinary traditions.	Can appreciate diversity, work together and appreciate different cultures and customs.	Indonesian Language, Social Science (Anthropology).

“Saya melihat di sini posisi seniman harus untuk berkarya dengan dasar sejarah, k untuk membuka pembahasan tentang s yang sifatnya damai.”

“I see that the position of artists here should of them working with a historical basis, b to open a discussion about this history w

— Putra Hidayatullah, 2015

usnya tidak menutup kemungkinan
karena mereka memiliki potensi
sejarah ini dengan pendekatan

“should not rule out the possibility
because they have the potential
with a peaceful approach.”

Cara Menggunakan Sumber Materi ini dan Harapan Kami

How to Use This Kit and What We Expect

Cara Menggunakan Sumber Materi ini

How to Use This Kit

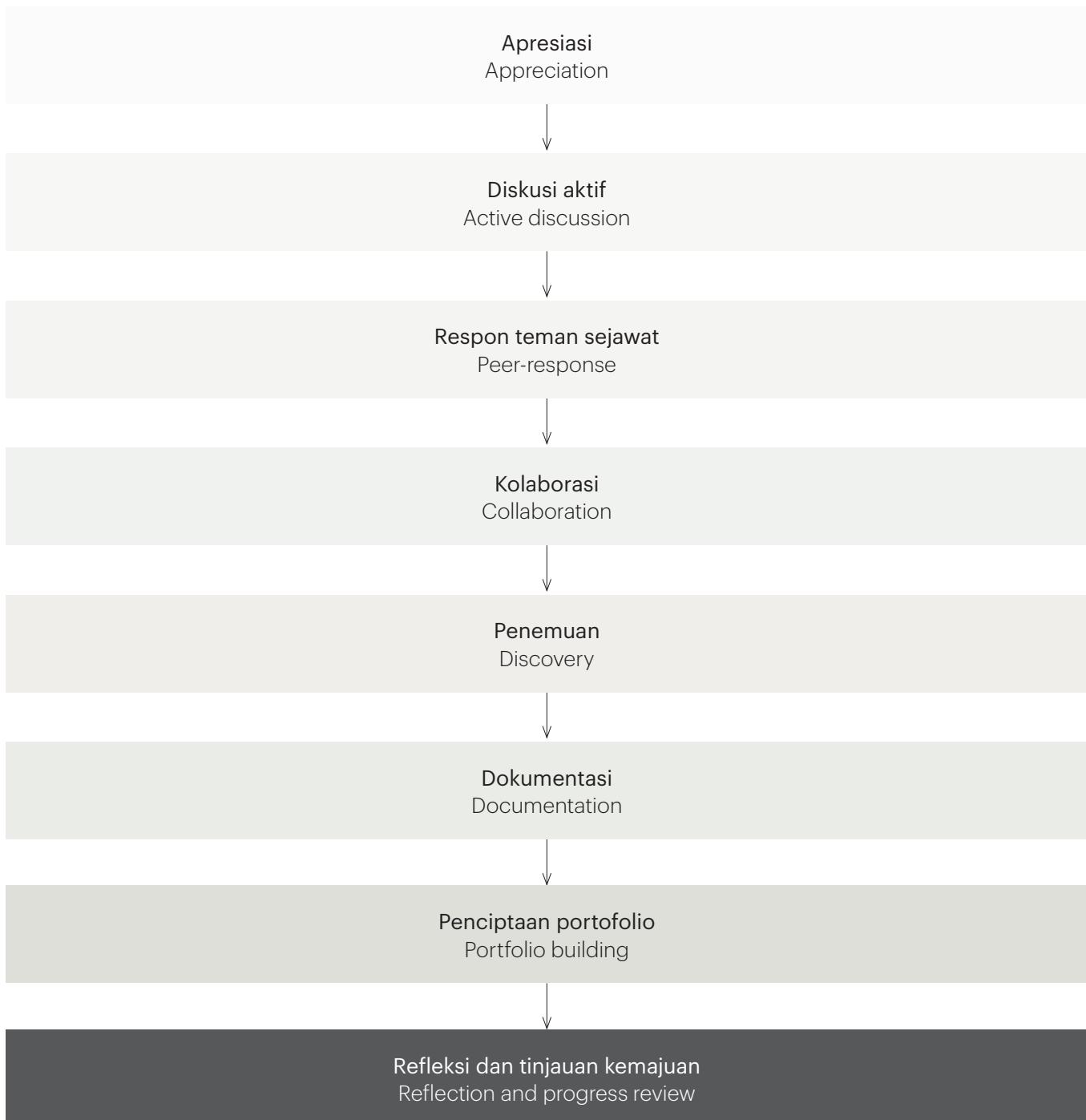
Pertama-tama, temukan kelas dan kompetensi pengetahuan atau keterampilan yang perlu dikembangkan oleh peserta didik Anda pada halaman ‘Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran’ (halaman xxx). First, find the grade and knowledge competencies or skills your students need to develop on the ‘Curriculum Link and Subject Coverage’ (page xxx).

Baca pengantar mengenai pameran *Present Continuous / Sekarang Seterusnya* pada halaman xx.
Explore the description of *Present Continuous / Sekarang Seterusnya* (page xxx).

Bacalah sumber materi ini secara menyeluruh sebelum Anda menerapkan kegiatan-kegiatan di kelas.
Read the resource kit thoroughly before you implement activities in the classroom.

Modifikasi tugas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik-siswi Anda sehingga menjadi sekreatif mungkin.
Modify the task to meet the needs of your students so as to be as creative as possible.

Harapan Kami
What We Expect



Tentang Sekarang Seterusnya

About Present Continuous

Present Continuous / Sekarang Seterusnya diprakarsai oleh Museum MACAN sebagai dampak dari pandemi COVID-19 di Indonesia. Pandemi COVID-19 mendorong kita membayangkan cara baru untuk mempertemukan perupa dan penonton, serta berpikir dengan cara yang berbeda mengenai cara melaksanakan penelitian dan kolaborasi.

Dari disrupti COVID-19, berbagai bentuk baru dari kreativitas, kolaborasi, dan dukungan telah muncul. *Present Continuous / Sekarang Seterusnya* telah berkembang melalui kolaborasi dengan beberapa organisasi seni paling vital di Indonesia dan biennial seni kontemporer. Dalam konteks Indonesia, di mana akses teknologi dan geografi menimbulkan hambatan untuk berpartisipasi, kolaborasi organisasi adalah salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan ini. Bersama dengan organisasi mitra yang berkolaborasi dengan kami, kami telah mengajak empat perupa dan dua kolektif seni untuk mengembangkan karya baru. Untuk pameran ini, mereka telah didukung oleh seorang kurator yang terhubung dengan wilayah lokal para perupa masing-masing. Lebih dari sekadar pameran di Jakarta, *Present Continuous / Sekarang Seterusnya* dirancang sebagai platform untuk menyuarakan komunitas seni dalam konteks geografis yang lebih besar, menghubungkan mereka melalui program diskusi, presentasi, dan diskusi kelompok daring.

Present Continuous / Sekarang Seterusnya membuka untaian percakapan kritis yang diwakili oleh berbagai perspektif dan praktik, di mana kita belajar tentang perupa dan permasalahan budaya lokal yang berdampak pada komunitas di seluruh negeri. Dalam pameran ini dan melalui program-program daring terkait, kami mengeksplorasi bagaimana perupa menavigasi politik lokal dan nasional yang kompleks; memori kolektif; sejarah buni dan hubungannya dengan gagasan ‘lingkungan sekitar’; mitologi dan tumbuhan; dan industri ‘kreatif’ yang dipimpin perupa yang menghasilkan perubahan kebijakan secara nyata dan ekonomi pembangunan atas-bawah, dari letak geografis yang terbentang dari Banda Aceh, Bandung, Majalengka, Makassar, hingga Jayapura.

Biennial:

Acara yang berlangsung setiap dua tahun sekali, biasanya merujuk pada pameran seni kontemporer internasional yang berskala besar.

Kolaborasi:

Kegiatan kerja sama antara dua pihak atau lebih, untuk memproduksi atau menciptakan sesuatu yang baru.

Komunitas:

Kelompok atau perkumpulan masyarakat yang memiliki kesamaan nilai, sikap, kepentingan, dan tujuan.

Lokal:

Sesuatu yang berkaitan secara khusus dengan tempat atau daerah tertentu.

Seni Kontemporer:

Seni mengenai masa kini dan masa lalu yang relatif baru, dari sifat inovatif atau avant-garde.

Present Continuous / Sekarang Seterusnya was initiated by Museum MACAN as a result of the COVID-19 pandemic in Indonesia. The COVID-19 Pandemic has required us to imagine new ways to connect artists and audiences, as well as to think differently about how to undertake research and collaboration.

From the COVID-19 disruption, new forms of creativity, collaboration, and support have emerged. *Present Continuous / Sekarang Seterusnya* has developed through collaboration with some of Indonesia's most vital arts organizations and contemporary art biennales. In the Indonesian context, where both access to technology and geography pose barriers to participation, organizational collaboration is one way to work through these limitations. Together with our collaborating partner organizations, we have commissioned four artists and two art collectives to develop new work for this exhibition; they have been supported by a curator connected to the artist's local area. More than just an exhibition in Jakarta, *Present Continuous / Sekarang Seterusnya* is designed as a platform to give voice to artistic communities over a larger geographic context, connecting them through a program of talks, presentations, and online group discussions.

Present Continuous / Sekarang Seterusnya opens critical strands of conversation represented by different perspectives and practices, where we learn about artists and local cultural issues that impact communities across the country. In this exhibition and throughout the related online programs, we explore how artists navigate complex local and national politics; collective memory; histories of sound and their relationship to ideas of 'neighborhood'; mythology and plants; and artist-led 'creative' industries that result in real policy change and ground-up economic development, from geographic that spans from Banda Aceh, Bandung, Majalengka, Makassar, to Jayapura.

Biennale:

An event that happens every two years, usually refers to large-scale international contemporary art exhibitions.

Collaboration:

The action of working together between two parties or more, to produce or create something new.

Community:

A group of people who share common values, attitudes, interests, and goals.

Local:

Something that relates exclusively to a particular place or neighborhood.

Contemporary Art:

The art of the present day and of the relatively recent past, often of an innovative or avant-garde nature.



Arifa SAFURA (l. / b. Indonesia, 1993) & **DJ RENCONG** (l. / b. Indonesia, 1982)
Bayangan yang Menari (2021) *Dancing Shadow*

Cat akrilik di atas kanvas, televisi retro, pengeras suara, lampu berdiri
Acrylic on canvas, retro television, speaker, standing lamp

Dimensi beragam / Variable dimension
Koleksi milik perupa / Collection of the artist

Karya ini mengandung konten dewasa (kekerasan dan konflik politik). Perlu kebijaksanaan dari pendidik bila hendak mengembangkan material dari karya ini ke dalam aktivitas pendidikan.
This artwork contains mature content (violence and political conflict), inclusion of this material into the educational activity is subject to educators' discretion.



Bayangan yang Menari (2021)

Dancing Shadow

Dancing Shadow adalah karya dari Arifa Safura dan DJ Rencong yang mengeksplorasi memori kolektif dan narasi mengenai trauma yang muncul dalam konteks politik, sosial, dan lingkungan yang kompleks di Banda Aceh selama kurun waktu 40 tahun ke belakang. Instalasi ini terdiri atas sepasang patung, dibuat dari dua buah televisi dengan layar tabung sinar katode (Cathode Ray Television atau CRT). Kedua televisi retro ini telah dimodifikasi dan menampilkan panel lukisan interaktif yang dibuat oleh Arifa. Panel-panel berputar tersebut memperlihatkan kekerasan yang dialami perempuan, dan meliputi potret, pisau, dan sosok tubuh perempuan. Dalam sebagian panel, sebuah inskripsi dari Kutidhieng—mantra purbakala dari era pra-Islam di Banda Aceh, tertulis dalam aksara Jawi dalam bahasa Melayu. Penyandingan gambar dengan teks menyoroti perbedaan antara apa yang dijanjikan melalui pembacaan mantra tersebut dibandingkan dengan kehidupan yang dialami oleh perempuan. Ruang pamer dipenuhi dengan suara dari komposisi musik DJ Rencong, yang menggabungkan klip-klip yang diambil dari film dan rekaman piringan hitam tua, serta rekaman percakapan.

Mantra Kutidhieng

Wahai kekuatan bangkitlah (lahirlah)
Kekuatan yang suci bersemayamlah (masuklah)
Dan jadilah perkasa, jadilah perkasa

Dalam timang-timang kekuatan bersemayam
(menyatuh)
Dalam timang-timang kekuatan bersemayam
(menyatuh) bangunlah
Bangkitlah kekuatan bersemayam
bangkitlah bersemayam (menyatulah)
bangkitlah bersemayam (menyatulah)

Arifa Safura adalah seorang perupa yang menetap di Banda Aceh. Gambar-gambar dan seni jalannya, khususnya stensil, mencerminkan ketertarikannya pada pengalaman berbagai komunitas saat mengalami perubahan kondisi sosial-politik di Indonesia, khususnya di Banda Aceh. DJ Rencong adalah seorang disjoki dari Banda Aceh yang memulai karier musiknya pada tahun 2001 bersama grup Hip-Hop bernama Angkatan Udara. Dalam musiknya, DJ Rencong menghadirkan potongan musik tradisional Indonesia dengan Hip-Hop. Merespon gagasan waktu dalam Present Continuous / Sekarang Seterusnya, kolaborasi antara kedua perupa ini memperlihatkan bagaimana tindakan di masa lalu tidak sekadar hilang begitu saja, namun nyatanya berdampak pada hidup manusia sekarang dan seterusnya.

DJ / disjoki:

Seseorang yang terampil memilih dan memainkan rekaman suara atau musik yang telah direkam sebelumnya.

Layar tabung sinar katode (CRT):

Jenis tv tabung yang banyak juga digunakan dalam layar komputer, monitor video dan televisi pada tahun 1960 hingga 2000-an awal.

Memori kolektif:

Kesadaran atau pengalaman yang sudah berlalu dan masih tertanam dalam ingatan bersama dalam sebuah kelompok.

Retro:

Gaya yang dikenal dari pengulangan visual populer pada masa lalu.

Dancing Shadow is a work by Arifa Safura and DJ Rencong that explores collective memories and narratives of trauma arising from the complex political, social, and environmental context of Banda Aceh over the last 40 years. The installation consists of a pair of sculptures, created from the housings of two cathode-ray television sets (CRT). These retro-televisions have been modified and display interactive painted panels created by Arifa. The scrolling panels depict violence experienced by women and include portraits, knives, and images of female bodies. In some panels, there is an inscription from Kutidhieng—an ancient mantra from the pre-Islamic era in Banda Aceh, written in Jawi script. The juxtaposition of the image and text highlights the differences between what is promised through the recitation of the mantra compared to the lived experience of women. The room is filled with the sound of a musical composition by DJ Rencong, which collages together clips taken from movies and old vinyl records, as well as recorded conversations.

The Kutidhieng Charm

The Kutidhieng Charm
O power, rise up (be born)
The holy power resides (coming in)
And be mighty, be mighty

In the rocking the power resides (unite)
In the rocking the power resides (unite) arise
Rise up residing power,
rise residing (unified)

Arifa Safura is an artist based in Banda Aceh. Her use of drawing and street art, particularly stencilling, reflects an interest in how communities experience a socio-political change in Indonesia, particularly in Banda Aceh. DJ Rencong is a DJ, also from Banda Aceh, who started his music career in 2001 with the hip-hop group Angkatan Udara. In his music, DJ Rencong samples traditional Indonesian music with hip-hop. Responding to the idea of time in Present Continuous / Sekarang Seterusnya, the collaboration between these two artists suggests the actions of the past do not just disappear but continue to affect and impact people's lives now and in the future.

DJ / disc jockey:

Seseorang yang terampil memilih dan memainkan rekaman suara atau musik yang telah direkam sebelumnya.

Cathode Ray Television (CRT):

A type of tube tv that was also widely used in computer screens, video monitors and televisions in the 1960s to the early 2000s.

Collective memories:

Awareness and/or experience that has passed and is still shared and embedded in a group.

Retro:

A known style of popular visual repetition from the past.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Alat tulis
- Buku atau kertas catatan
- Lagu daerah atau lagu anak populer (dalam bentuk piringan atau salinan digital)
- Pemutar cakram/ponsel cerdas/ komputer jinjing dan pengeras suara untuk memutar lagu

Petunjuk
Hint

1. Putar lagu daerah atau lagu anak populer di depan para peserta didik.
2. Tanyakan mereka apakah ingat lagu ini.
3. Peragakan gerakan sederhana mengikuti ritme/melodi dan juga ritme/melodi lagu tersebut melalui tepukan tangan atau hentakan ke meja ataupun kursi.
4. Atur peserta didik dalam kelompok dan minta mereka memperagakan gerakan sederhana dan ritme/melodi lagu tersebut.

- Berikan banyak contoh untuk peserta didik dan juga banyak motivasi agar lebih percaya diri dan santai.
- Siapkan pilihan lagu yang cukup banyak agar peserta didik bisa berdiskusi untuk memilih.

You may need:

- Writing tools
- Book or paper notes
- Popular folk song or kids' song (in disc or soft copy)
- Disc player/smartphone/laptop and loudspeaker to play the song

1. Play popular folk songs or kids' songs in front of the students.
2. Ask them if they know the song.
3. Demonstrate the simple movement following the rhythm or melody and also the rhythm/melody of the song through hand claps or tale or chair hits.
4. Put students in groups and ask them to demonstrate simple movement and the rhythm/melody of the song.

- Give a lot of examples to students and also motivation for better confidence and relax.
- Prepare more options for the songs so students can discuss to choose.



Arifa SAFURA (l. / b. Indonesia, 1993) & **DJ RENCONG** (l. / b. Indonesia, 1982)
Bayangan yang Menari (2021) *Dancing Shadow*

Cat akrilik di atas kanvas, televisi retro, pengeras suara, lampu berdiri
Acrylic on canvas, retro television, speaker, standing lamp

Dimensi beragam / Variable dimension
Koleksi milik perupa / Collection of the artist

Karya ini mengandung konten dewasa (kekerasan dan konflik politik). Perlu kebijaksanaan dari pendidik bila hendak mengembangkan material dari karya ini ke dalam aktivitas pendidikan.
This artwork contains mature content (violence and political conflict), inclusion of this material into the educational activity is subject to educators' discretion.

Rebak Raung Warga (2021)

The Raging Blare of Inhabitants

Mira Rizki melakukan observasi dan eksperimen dengan suara. Sepanjang pandemi, dia telah mengamati perubahan suasana sonik di daerah perkotaan, khususnya di kelas menengah di Bandung, dan menyadari bahwa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah berdampak pada pemahaman dan pengalaman kita terhadap ruang. Instalasi Mira, melalui penempatan objek dan suara, berusaha untuk membawa kesadaran pada pengalaman spasialitas kita (yang mengacu pada waktu dan ruang).

Penelitian yang dilakukan oleh Mira mengeksplorasi konsep ‘komunitas berpagar’ di kecamatan Regol, Bandung. Di dalam ruang pamer terdapat delapan buah tiang listrik, dipasangi dengan pengeras suara. Dia telah mengumpulkan suara dari hal-hal berikut—suara anak-anak yang bermain di jalanan; azan dari masjid setempat; air yang mengalir dari keran; meteran listrik, serta suara-suara lainnya yang merupakan bagian dari kehidupan komunitas urban.

Istilah ‘komunitas berpagar’ telah lama diasosiasikan dengan konsep hunian masyarakat kelas menengah. Selama masa pandemi, kebijakan pemerintah daerah mengenai mobilitas manusia telah membatasi arus lalu lintas yang melalui komunitas ini. Lalu lintas telah dialihkan, dan masyarakat lokal bereaksi dengan menutup akses untuk kendaraan. Hasilnya adalah sebuah perubahan baik pada pola fisik dan sonik dari aktivitas masyarakat di daerah setempat. Mira juga mengamati satu perubahan berkaitan dengan tiang listrik yang sering ‘dipukul’ atau ‘dibunyikan’ oleh petugas patroli malam—mereka sekarang relatif diam, yang Mira kaitkan dengan perubahan kesigapan atas keamanan daerah setempat. Melalui karyanya di *Present Continuous / Sekarang Seterusnya*, Mira membawakan gagasan mengenai keterikatan antara suara, ruang, dan memori yang tercetak di masyarakat.

Mira adalah seorang perupa, edukator, dan musisi yang lulus dari Studio Intermedia, Institut Teknologi Bandung di tahun 2017. Ketertarikannya akan bunyi telah membawanya pada riset tentang bagaimana dunia sonik dimengerti dan diapresiasi di sekitar audiens dan komunitas.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM):

adalah kebijakan Pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2021 untuk menangani pandemi Covid-19 di Indonesia.

Spasialitas:

abstraksi dari berbagai interaksi dan ciri yang terjadi dalam sebuah ruang.

Suasana sonik:

suasana, aktivitas atau kejadian yang berkaitan dengan bunyi.

Mira Rizki observes and experiments with sound. Throughout the pandemic she has observed a changing sonic environment within urban, middle-class areas in Bandung, noting that imposed lockdowns impact our understanding and experience of space. Mira's installation, through the placement of objects and sound, seeks to bring awareness to our experience of spatiality (which refers to both time and space).

Mira's research explores the concept of 'gated communities' within the Regol district, Bandung urban district. Inside the galleries are eight power poles, embedded with speakers. She has collected sounds from this community – the sound of children playing on the streets; calls to prayer from the local mosque; water flowing from a faucet; household electricity power meters, as well as many other sounds that are part of urban community life.

The term 'gated community' has long been associated with the middle-class. During the pandemic, local government policies on human mobility have restricted the flow of traffic through these communities. Traffic has been redirected, and local communities have responded by closing off areas to vehicles. The result is a change to both the physical and sonic patterns of community activity in the local area. Mira also observed one particular change that relates to the power poles which are often 'struck' or 'rung' by the night patrol – they are now relatively silent, which she suggests may be associated with a change in attitude to the security of the area. Through her work in *Present Continuous / Sekarang Seterusnya*, Mira brings our attention to the connection between sound, space, and the memory imprinted in communities.

Mira is an artist, educator, and musician who graduated from Studio Intermedia, Bandung Institute of Technology in 2017. Her interest in sound led her to research how the sonic world is understood and appreciated around audiences and communities.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM):

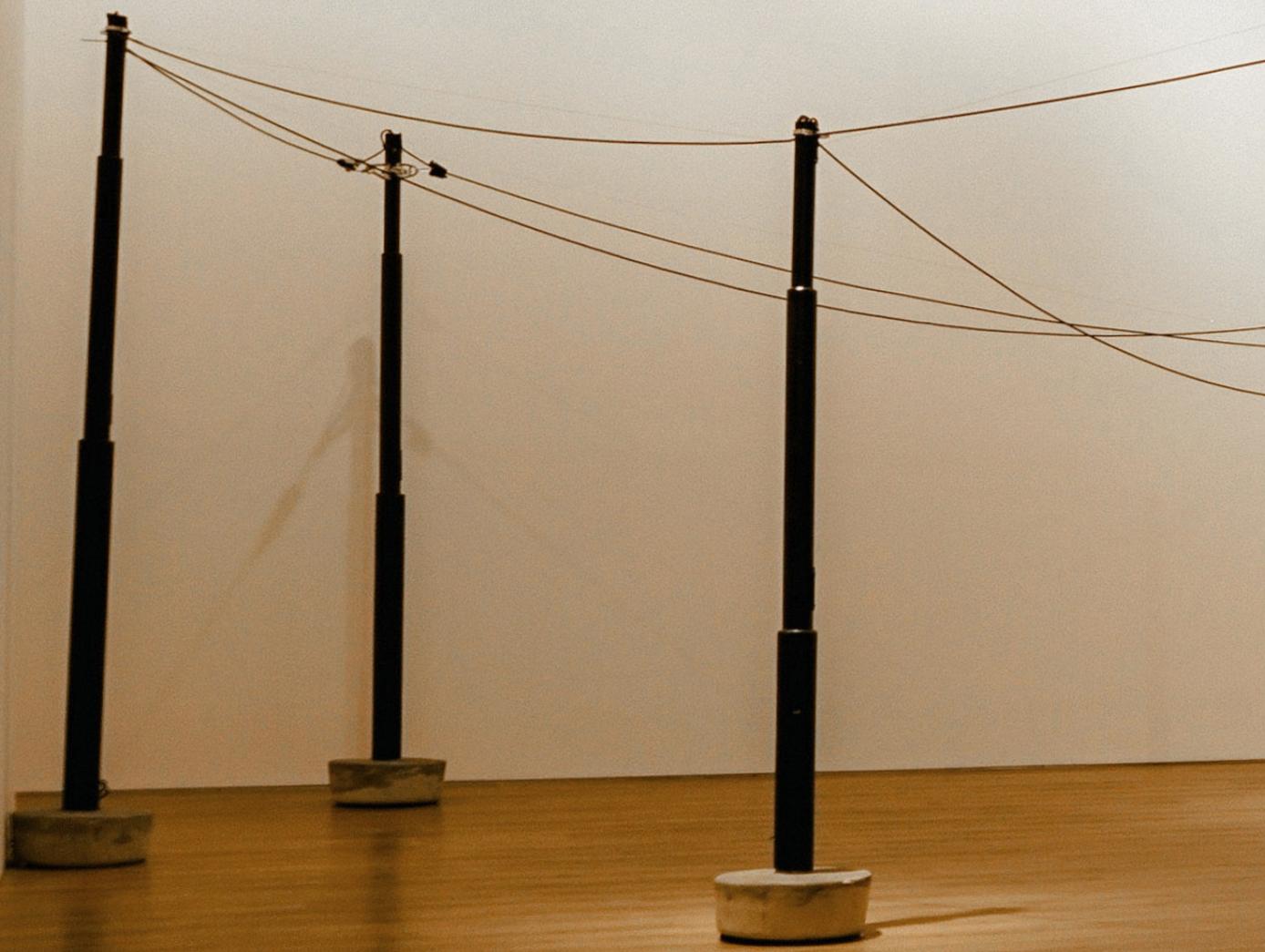
A policy of the Indonesian Government since early 2021 to deal with the Covid-19 pandemic in Indonesia.

Spatiality:

Abstraction of various interactions and characteristics that occur in a space.

Sonic environment:

Atmosphere, activity or event related to sound.



Mira RIZKI (l. / b. Indonesia, 1994)

Rebak Raung Warga (2021) *The Raging Blare of Inhabitants*

Logam galvanis, beton, sling kabel, dan pengeras suara / Galvanized metal, concrete, cable slings, and loudspeakers

Dimensi beragam / Variable dimension

Koleksi milik perupa / Collection of the artist



Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Lagu daerah
- Alat pemutar musik atau pengeras suara
- Secarik kertas
- Alat tulis

Petunjuk
Hint

1. Mulailah sesi mengajar dengan memutar sebuah lagu daerah melalui pengeras suara. Ajak peserta didik untuk mendengarkan lagu daerah tersebut.
2. Minta peserta didik menginterpretasikan dan menuliskan bunyi instrumen musik dan kata-kata yang mereka ketahui pada selembar kertas. Peserta didik dapat bekerja secara mandiri atau dalam kelompok. Bila diperlukan, putarlah lagu tersebut sekali lagi.
3. Dampingi peserta didik dalam mendiskusikan tentang kata yang mereka ketahui – apa saja konsonan dan vokal dalam kata tersebut, apa makna kata tersebut, dan bagaimana cara menggunakan kata tersebut dalam sebuah kalimat.
4. Diskusikan juga tentang bunyi-bunyi dan instrumen musik lain yang mereka dengar. Tanyakan apakah mereka mengenal bunyi itu dan mengetahui apa nama instrumen musik yang menghasilkan bunyi tersebut.
5. Setelah diskusi selesai, ajak peserta didik untuk menyanyikan lagu daerah tersebut bersama-sama.

- Ceritakan tentang lagu daerah yang dipilih, dari mana lagu tersebut berasal dan apa isi lagu tersebut untuk membantu peserta didik memahami lagu dengan lebih baik.
- Dorong peserta didik untuk berbagi dan memutarkan lagu daerah yang mereka sukai.
- Bimbinglah peserta didik dalam mengoperasikan peranti yang digunakan dalam aktivitas.

Materials needed:

- A folk song
- Music player or speaker
- A piece of paper
- Writing tools

1. Start the session by playing a folk song using a speaker or music player. Ask the students to listen to the song.
2. Ask the students to interpret and write the sounds of the musical instrument and the words that they can identify on a piece of paper. Students can work independently or in groups. If necessary, play the song one more time.
3. Invite the students to discuss the words they have identified – what are the vocals and consonants in the word, what does the word mean, and how to use the word in a sentence.
4. Discuss the sounds and musical instruments that they can identify. Ask if they can recognize the sounds and the instruments that produce the sounds.
5. After the discussion is finished, invite the students to sing the folk song together as a group.

- Explain more about the selected folk song, where the song comes from and what the song is about to help the students understand the song better.
- Encourage students to share and play a folk song that they enjoy.
- Guide the students to operate the devices used in the activities.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Kardus gulungan tisu dapur
- Alat menggambar
- Kertas aluminium
- Selotip kertas
- Gunting
- Beras

Petunjuk
Hint

1. Memulai pelajaran dengan membahas cara kerja indra pendengaran manusia dan contoh suara hujan.
2. Peserta didik diarahkan untuk mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat tongkat hujan.
3. Tutup salah satu ujung kardus gulungan tisu dapur dengan lakban kertas.
4. Gulung kertas aluminium dan dibuat seperti spiral yang memanjang dan dimasukkan ke dalam gulungan tisu dapur.
5. Masukan beras sebanyak 1/3 gelas mug dan tutup ujung kardus gulungan tisu dapur dengan lakban kertas.
6. Hias tongkat dengan tema hutan hujan dengan menggunakan alat menggambar apa pun (krayon, pensil warna, cat, dll.).

Materials needed:

- Newspapers or magazines
- Scissors
- Sticky tape or glue
- Pensil or spidol
- Internet connection (optional)
- Printer (optional)

1. Begin the lesson by discussing how the human sense of hearing works and using rain as an example.
2. Instruct students on how to prepare the materials needed to make rain sticks.
3. Masking tape one end of the kitchen tissue cardboard roll.
4. Roll up aluminum foil into an elongated spiral and place it in a roll of kitchen tissue.
5. Cover the ends of the cardboard rolls of kitchen tissue with masking tape and add 1/3 cup of rice.
6. Using any drawing tools, decorate the sticks with a rainforest theme (crayons, coloured pencils, paints, etc.).

Pendidik terlebih dahulu memperkenalkan suara-suara yang mudah dikenal oleh peserta didik.

The educator begins by introducing sounds that students are familiar with.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:
• Alat perekam suara atau video

Materials needed:
• Voice or video recorder

Petunjuk
Hint

1. Diskusikan konsep ketergantungan antar ruang dari perspektif ekonomi.
2. Berikan contoh derau yang dimaksud kepada peserta didik (pedagang makanan keliling, penyedia jasa domestik. dsb). Jelaskan bahwa derau adalah bentuk suara acak.
3. Ajak peserta didik untuk merekam derau yang ada di sekeliling ruang tinggal mereka (bisa dari depan pintu rumah) selama 3 - 7 menit.
4. Minta mereka untuk mengidentifikasi derau kegiatan perniagaan yang terekam (suara pedagang keliling, suara kegiatan jasa domestik, dsb).
5. Minta peserta didik untuk mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang terjadi di lingkungan mereka.
6. Kumpulkan dan unggah dalam cloud drive (contoh: Google Drive) atau media sosial. Ajak peserta didik untuk mendengarkan rekaman satu sama lain dan mendeskripsikan pengalaman personal mereka terhadap derau yang sama, catat juga jenis-jenis derau yang unik.

1. Discuss the concept of interdependence between spaces from an economic perspective.
2. Give examples of the noise in question to students (food vendors, domestic service providers, etc.). Explain that noise is a form of disarrayed sound.
3. Invite students to record the noise in their surroundings (can be from the front door of their house) for 5-10 minutes.
4. Ask them to identify the recorded noise of commercial activities (sounds of traveling merchants, sounds of domestic service activities, etc.) in their surroundings.
5. Ask students to identify the economic activities that occur in their surroundings.
6. Collect and upload in cloud drive (example: Google Drive) or Social Media. Invite students to listen to each other's recordings and describe their personal experiences with the same noise, noting any unique types of noise.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Alat perekam audio visual
- Alat pemutar musik
- Alat musik (opsional)

Petunjuk
Hint

1. Ajak peserta didik berdiskusi tentang pengelompokan sosial dalam masyarakat dan identitas sosial masing-masing dari mereka, dan bagaimana lingkungan dan ruang di mana kita hidup membentuk identitas dan kelompok sosial masing-masing individu.
2. Minta peserta didik mencari rekaman lagu atau merekam nyanyian/lagu sendiri yang menurut mereka merepresentasikan identitas sosial diri mereka. Jelaskan bahwa derau adalah bentuk suara acak.
3. Arahkan peserta didik untuk memutar lagu pilihan mereka dengan volume yang kecil agar terdengar lamat-lamat sembari merekam audio/video lingkungan mereka berada, dan membandingkan kedua elemen tersebut.
4. Ajak peserta didik untuk mengidentifikasi suara/deraui apa yang terdengar selain lagu dalam rekaman dan mendaftar semua derau yang dapat dikaitkan dengan tema lagu pilihan mereka.
5. Unggah seluruh rekaman video/audio karya para peserta didik ke dalam cloud drive (contoh: Google Drive) atau Media Sosial, bagikan aksesnya agar dapat didengar oleh satu kelas dan kelas lain.

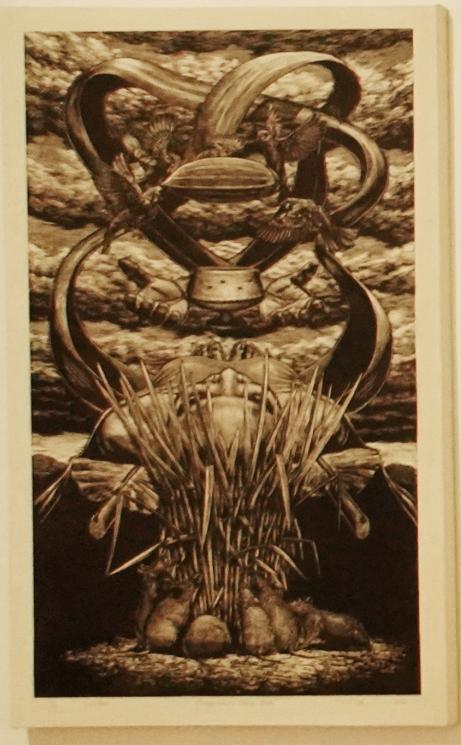
Titik beratkan kegiatan ini sebagai selebrasi terhadap kemajemukan sosial.

Materials needed:

- Voice or video recorder
- Music player
- Musical instrument (optional)

1. Invite students to discuss social groupings in society and the social identity of each of them, and how the environment and space in which we live shape the identities and social groups of each individual.
2. Ask students to find songs or record their own songs that they think represent their social identity, the song can either be lyrical or instrumental. Explain that noise is a form of disarrayed sound.
3. Instruct students to play their chosen song at a low volume for a slow sound while recording audio/video of their environment, and compare the two elements.
4. Invite students to identify what sounds/noises are heard other than the song in the recording and list all the noise that can be associated with the theme song of their choice.
5. Upload all video/audio recordings of students' work to a cloud drive (example: Google Drive) or Social Media such as Instagram, share the access so that it can be heard by the class or other classes.

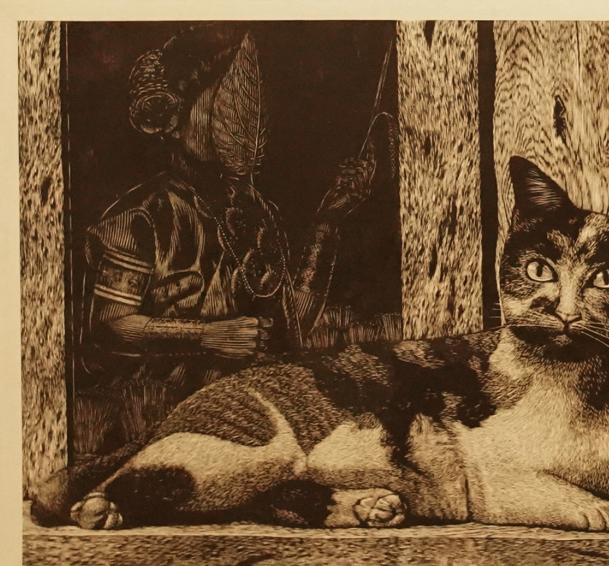
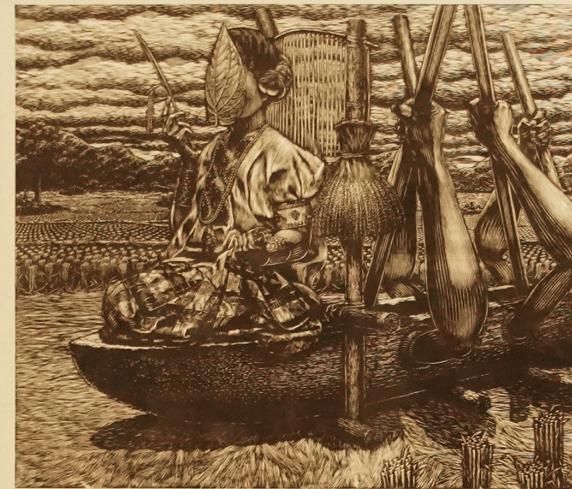
Emphasis this activity on the celebration of social pluralism.

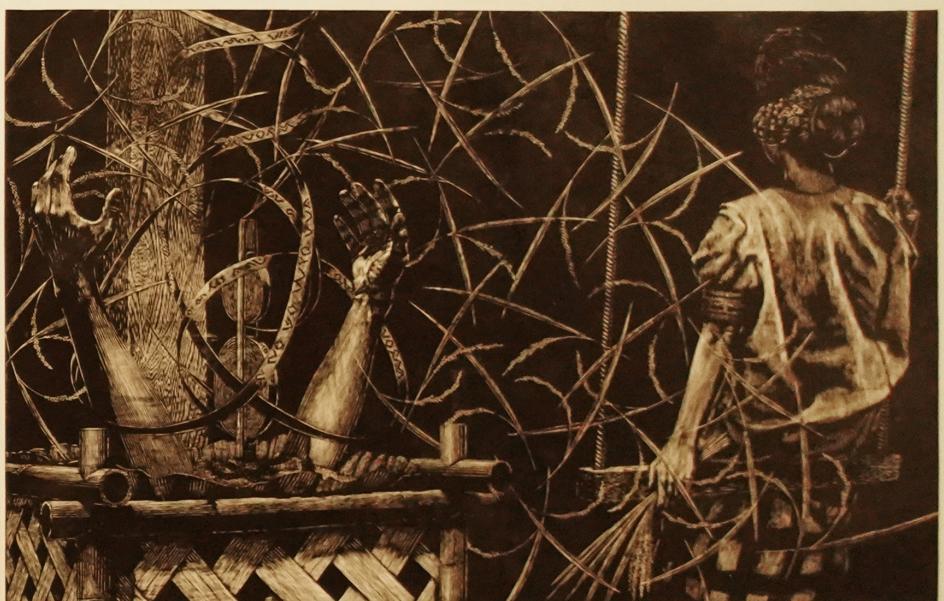
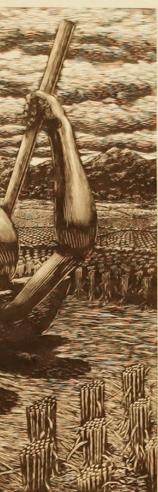


Muhlis LUGIS (l. / b. Indonesia, 1987)

*Persembahan Sang Dewi, Menghibur Sangiang Serri, Penghormatan Sangiang Serri, Sangiang Serri Bersemayam di Lumbung (2021)
The Goddess's Offering, Entertaining The Sangiang Serri, Tribute to Sangiang Serri, Sangiang Serri Resides in The Barn*

Cetakan cikil kayu di atas kanvas / Woodcut print on canvas
Dimensi beragam / Variable dimension
Koleksi milik perupa / Collection of the artist





Persembahan Sang Dewi, Menghibur Sangiang Serri, Penghormatan Sangiang Serri, Sangiang Serri Bersemayam di Lumbung (2021)

The Goddess's Offering, Entertaining The Sangiang Serri, Tribute to Sangiang Serri, Sangiang Serri Resides in The Barn

Terinspirasi oleh mitologi yang berasal dari Sulawesi Selatan, Muhlis Lugis mengeksplorasi penggambaran *Sangiang Serri (Dewi Padi)* dalam kisah epos Bugis I La Galigo. Dalam mitologi Bugis, Sangiang Serri digambarkan sebagai dewi yang turun dari langit dan berubah menjadi padi untuk menjaga kemakmuran manusia di bumi. Digambarkan dalam cetakan cukil kayu ini, Muhlis juga menyoroti kisah *Meong Mpallo Karellaes*, yaitu kucing jantan tiga warna, penjaga setia Sangiang Serri.

Dalam rangkaian karya ini, Muhlis Lugis menceritakan kisah Sangiang Serri, dan merefleksikan banyaknya perubahan aspek budaya dan cara hidup di Sulawesi Selatan, khususnya dalam pemahaman tentang pangan. Melalui Sangiang Serri, Muhlis mengajak kita untuk mempelajari kembali cara menghormati padi dalam praktik Bugis.

1. Persembahan Sang Dewi

Sangiang Serri digambarkan sebagai perempuan yang sangat cantik. Oleh Dewata Seuwae, dewa tertinggi di dunia atas, ia diubah menjadi padi untuk mendukung kehidupan di bumi.

2. Menghibur Sangiang Serri

Dalam budaya Bugis, ritual Mappadendang dilakukan setelah panen padi, untuk menunjukkan rasa terima kasih kepada Tuhan atas panen yang melimpah. Mappadendang terdiri dari pemukulan alu dan lesung yang menciptakan suara berirama, yang diyakini menyenangkan Sang Dewi. Ritual Mappadendang memiliki dua fungsi: untuk menghormati Sang Dewi serta sebagai doa untuk panen berlimpah di masa depan.

3. Sangiang Serri Bersemayam di Lumbung

Meong Mpallo Karellaes merupakan seekor kucing jantan belang tiga dan pendamping Sangiang Serri. Kesetiaannya kepada Sangiang Serri menjadi dongeng yang mengandung nilai-nilai sosial yang baik, dalam masyarakat Bugis. Sebagai salah satu contoh kesetiaan Meong Mpallo Karellaes, kucing tersebut senantiasa menunggu dan menjaga Sangiang Serri yang selalu bersemayam di rakkeang atau loteng lumbung padi rumah Bugis.

4. Penghormatan Sangiang Serri

Maddoja bine merupakan ritual penghormatan kepada Sangiang Serri dan dipertunjukkan sebelum menanam padi. Benih ditempatkan di dalam wadah yang telah ditempatkan pada posisi bola (pilar utama rumah Bugis) setidaknya selama tiga hari, sambil menunggu tumbuhnya benih tersebut. Maddoja bine dilaksanakan dengan massureq, yaitu pembacaan teks yang terdapat pada naskah lontara Meong Mpallo Karellaes. Maddoja bine dilakukan dengan berdoa untuk keberhasilan dalam proses menanam padi.

Inspired by the mythologies of southern Sulawesi, Muhlis Lugis explores the depiction of Sangiang Serri (Goddess of Rice) in the Bugis epic story of I La Galigo. In Bugis mythology, Sangiang Serri is depicted as a goddess who descended from the sky and was transformed into rice to safeguard human prosperity on earth. Depicted within these detailed graphic woodcut prints, Muhlis also highlights the tale of Meong Mpallo Karellaes, a three-colored male cat, a loyal guardian of Sangiang Serri.

In this suite of works, Muhlis Lugis narrates the story of Sangiang Serri, and reflects on the many changing aspects of South Sulawesi's culture and way of living, particularly in the understanding of food. Through Sangiang Serri, Muhlis invited us to relearn how to honor rice in Bugis practice.

1. The Goddess's Offering

Sangiang Serri is depicted as a very beautiful woman. She was transformed into rice by Dewata Seuwae, the supreme god in the upper world, in order to support life on the earth.

2. Entertaining The Sangiang Serri

In Buginese culture, the Mappadendang ritual is performed after the rice harvest to show gratitude to God for an abundant harvest. Mappadendang consists of the beating of a mortar and pestle which creates a rhythmic sound, which is believed to please the Goddess. The Mappadendang ritual has two functions: to honor the Goddess as well as a ritual to wish for abundant harvests in the future.

3. Sangiang Serri Resides in The Barn

Meong Mpallo Karellaes is a loyal three-colored cat and a companion to Sangiang Serri. The cat's persistent loyalty to Sangiang Serri is a fable of good social values within Bugis society. As an example of Meong Mpallo Karellaes's loyalty, the cat is usually found waiting and guarding Sangiang Serri who resides in the rakkeang, or the attic of a Bugis rice barn.

4. Tribute to Sangiang Serri

Maddoja bine is a ritual to honor Sangiang Serri, and is performed before planting rice. Seedlings are placed inside a vessel that is placed on posisi bola (the main pillar of Bugis's house) for at least three days, while the seeds begin to sprout. Maddoje bine is conducted with massureq, a reading of stories of Meong Mpallo Karellaes from texts written in lontara script. Maddoja bine is conducted to wish for a successful rice planting.

Alu:

Alat pendamping lesung atau lumpang dalam proses pemisahan sekam dari beras.

Cukil kayu:

Teknik cetak relief dalam seni grafis dengan cara memahat gambar pada permukaan papan kayu. Bagian yang dicetak tetap sejajar dengan permukaan dan gambar terbentuk dengan mengaplikasikan tinta. Bagian yang tak dicetak dicukil atau dipahat dengan tatah/alat cukil untuk membentuk area negatif.

Epos:

Sejenis karya sastra tradisional yang menceritakan kisah atau syair panjang yang menceritakan riwayat perjuangan.

Lesung:

Alat tradisional dalam pengolahan padi untuk memisahkan gabah dari beras.

Alu:

A mortar or mortar companion in the process of separating the husks from rice.

Wood-cut:

A relief print technique created by carving an image on a woodblock surface. The area that is printed is left flat with the surface of the woodblock and the image is formed by applying ink. Unprinted areas are carved away with chisels to create negative space.

Epos:

A type of traditional literary work that tells a story or a long poem that tells the history of struggle.

Lesung:

A traditional tool used to process unhulled rice.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Kertas karton tebal A4
- Kertas A5
- Kertas origami
- Alat tulis
- Lem
- Gunting
- Foto karya Sangiang Serri Bersemayam di Lumbung (2021)
- Biji kacang hijau
- Biji kacang merah
- Biji jagung
- Kuaci

Petunjuk
Hint

1. Tunjukkan foto karya Sangiang Serri Bersemayam di Lumbung. Jelaskan mengenai karya sesuai dengan deskripsi yang terlampir dalam Education Resource Kit.
2. Ceritakan dengan singkat bahwa ini adalah pameran karya seni.
3. Minta para peserta didik memperhatikan gambar Meong Mpallo.
4. Minta para peserta didik membuat karya dekoratif berupa gambar kucing dari material yang tersedia.
5. Yang terpenting adalah tunjukkan teknik memotong, melipat dan menyambung kertas origami sebagai bagian dari proses karya dekoratif.
6. Minta para peserta didik menunjukkan dan menggambarkan karyanya setelah selesai.

Perlu untuk menekankan bahwa teknik apapun boleh dipakai oleh para peserta didik dan rupa karya disesuaikan dengan interpretasi peserta didik.

Materials needed:

- A4 cardboard paper
- A5 paper
- Origami paper
- Writing tools
- Glue
- Scissors
- Picture of Sangiang Serri Resides in The Barn (2021)
- Mung bean seed
- Red bean seed
- Corn seed
- Sunflower seed

1. Show picture of Sangiang Serri Resides in The Barn. Describe the work according to the description attached in the Education Resource Kit.
2. Tell briefly that this is an art exhibition.
3. Ask students to take notice of Meong Mpallo.
4. Ask students to make decorative art as a cat picture from available material.
5. The most important is to show the technique of cutting, folding and pasting origami paper as a process of decorative art.
6. Ask students to show and describe their work upon completion.

It is necessary to emphasize that any technique may be used by students and the form of the artwork is adjusted to the interpretation of the students.



Muhlis LUGIS (l. / b. Indonesia, 1987)

Persembahan Sang Dewi (2021) *The Goddess's Offering*

Cetakan cukil kayu di atas kanvas / Woodcut print on canvas

Dimensi beragam / Variable dimension

Koleksi milik perupa / Collection of the artist



Muhibis LUCIS (l. / b. Indonesia, 1987)

Menghibur Sangiang Serri (2021) Entertaining The Sangiang Serri

Cetakan cukil kayu di atas kanvas / Woodcut print on canvas

Dimensi beragam / Variable dimension

Koleksi milik perupa / Collection of the artist

1/4

Woodcut

"Menghibur Sangiang Serri"



Muhlis lugis

2021

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Cerita "Sangiang Serri & Meong Mpallo Karellaes"
- Kertas kosong A3
- Pensil
- Penghapus
- Alat gambar dan mewarnai

Petunjuk
Hint

1. Mulailah sesi mengajar dengan menceritakan episode "Sangiang Serri & Meong Mpallo Karellaes" yang disadur dari naskah La Galigo.
2. Dampingi peserta didik dalam mengidentifikasi 5 peristiwa penting dalam alur cerita tersebut. Agar memudahkan, peristiwa-peristiwa tersebut bisa dikelompokkan secara kronologis: awal - tengah - akhir.
3. Bagi peserta didik ke dalam 5 kelompok beranggotakan 3 - 5 orang per kelompok. Bila jumlah peserta didik di kelas lebih banyak, maka jumlah kelompok bisa lebih banyak.
4. Setiap kelompok akan menggambarkan 1 peristiwa pada selembar kertas.
5. Ajak peserta didik untuk merespon karyanya dan karya teman sekelompoknya.
6. Ajak peserta didik dalam kelompok untuk menuliskan naskah peristiwa pada lembar terpisah.
7. Dampingi setiap kelompok dalam berbagi peran dan melatih dialog sesuai dengan karakter mereka. Dalam setiap peristiwa, akan ada 3 - 5 karakter, yaitu: Sangiang Serri, Meong Mpallo Karellaes, Roh Hasil Bumi, Rakyat Desa, dan Narrator.
8. Setiap kelompok akan menceritakan kembali episode "Sangiang Serri dan Meong Mpallo Karellaes" sesuai urutan peristiwa.
9. Setelah sesi mendongeng selesai, ajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai episode "Sangiang Serri dan Meong Mpallo Karellaes". Tanyakan kepada peserta didik apa pendapat mereka mengenai cerita ini, pengetahuan pangan dan pesan moral seperti apa yang mereka tangkap dari cerita ini, apa yang mereka ketahui tentang La Galigo dan kebudayaan masyarakat Bugis di Nusantara.

Materials needed:

- "Sangiang Serri and Meong Mpallo Karellaes" story
- Blank A3 papers
- Pencil
- Eraser
- Drawing and coloring tools

1. Start the session by sharing the episode of "Sangiang Serri & Meong Mpallo Karellaes" as depicted from La Galigo.
2. Invite the students to identify 5 key moments in the story. To simplify the process, those moments can be classified in chronological order: beginning - middle - ending.
3. Divide the students into 5 groups of 3 to 5 persons. If there are more students in class, then there can be more groups.
4. Each group will be tasked to draw 1 part from the story on a piece of paper.
5. Invite the students to respond to their own works and their friends' works.
6. Invite the students in each group to write a simple script about the part of the story that they are drawing about.
7. Assist the group to distribute roles and practice their lines according to the characters. In every part of the story, there shall be around 3 to 5 characters: Sangiang Serri, Meong Mpallo Karellaes, Spirits of the Earth, Villagers, and the Narrator.
8. Following the order of events, each group takes turns in performing the episode of "Sangiang Serri and Meong Mpallo Karellaes".
9. After every group has participated in the storytelling session, invite the students to discuss "Sangiang Serri and Meong Mpallo Karellaes" further. Ask their opinion of the story and what they think could be the moral of the story. Discuss the ways knowledge of food and agriculture tradition is shared through a fable. Talk more about La Galigo in a larger context of Bugis culture in Nusantara.

- Berikan contoh karya atau dorongan moral kepada peserta didik untuk menciptakan versi mereka sendiri.
- Dorong peserta didik untuk bereksperimen. Tidak ada gaya menggambar yang salah – tiap goresan dan coretan akan diapresiasi.
- Siapkan beberapa pertanyaan untuk memantik diskusi bersama peserta didik.

- Show examples of artworks and provide moral support for the students to create their own version.
- Encourage experimentation. There is no incorrect drawing style - every stroke and scribble deserves appreciation.
- Prepare some questions in advance to ignite discussions among the students.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Kertas Karton
- Gunting/Cutter
- Kertas
- Pensil
- Pulpen
- Air, Tinta Akrilik dan Kuas

Materials needed:

- Carton Board Paper
- Scissors/Cutters
- Paper
- Pencil
- Pen
- Water, Watercolors and Brush

Petunjuk
Hint

1. Jelaskan kepada peserta didik konsep dan fungsi dari kladogram.
2. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
3. Minta peserta didik untuk meriset dan membuat kladogram untuk genus felidae secara kolektif.
4. Persilahkan setiap peserta didik untuk memilih satu spesies dalam kladogram buatan mereka yang paling berkesan.
5. Pada kertas karton, menggunakan pensil dan pulpen instruksikan peserta didik untuk menggambar wajah dari spesies hewan yang dipilih, persilahkan peserta didik untuk menggambar dengan gaya mereka sendiri dan sesuai interpretasi mereka.
6. Bimbing peserta didik untuk menggantung bagian gambar hingga berlubang dan menjadi beberapa bagian, yaitu lubang berbentuk gambar hewan, dan bentuk hewan dari karton.
7. Setelah selesai, arahkan peserta didik untuk mencetak karton tersebut dengan kuas di atas kertas gambar. Peserta didik dapat menggunakan hasil karton berbentuk hewan, atau bagian lubang karton berbentuk hewan. Himbauan peserta didik untuk berkreasi dengan pilihan warna cat air yang diinginkan.
8. Tebalkan dengan pulpen area yang telah dicetak.
9. Minta kepada peserta didik untuk menceritakan, mengapa mereka terkesan dengan spesies pilihan mereka tersebut? Mengapa pilihan warna dan komposisi dibuat seperti kreasi yang mereka presentasikan? sama lain dan mendeskripsikan pengalaman personal mereka terhadap derau yang sama, catat juga jenis-jenis derau yang unik.

1. Explain to students the concept and function of the cladogram.
2. Divide students into several groups.
3. Ask students to research and make a cladogram for the genus Felidae collectively.
4. Invite each student to choose the one species in their cladogram that is most impressive.
5. On cardboard, using pencils and pens instruct students to draw faces of the selected animal species, allowing students to draw in their own style and according to their interpretation.
6. Guide students to cut out parts of the picture to make holes and become several parts, namely holes in the shape of animal pictures, and animal shapes from cardboard.
7. When finished, direct students to print the cardboard with a brush on drawing paper. Students can use the cardboard in the shape of an animal, or the hole in the cardboard in the shape of an animal. Encourage students to be creative with the desired watercolor color choices.
8. Thicken with a pen the printed area.
9. Ask students to tell why they were impressed by the species of their choice? Why are color choices and compositions made like the creations they present?

Opsional
Optional

1. Minta peserta didik untuk mendokumentasikan proses produksi stensil mereka dari awal hingga akhir.
 2. Pamerkan Stensil Kladogram kelas Anda secara daring dengan mengunggahnya di kanal media sosial berbagi foto seperti Instagram; Anda dapat membuat akun khusus untuk kelas Anda dan mengunggah hasil karya stensil peserta didik-peserta didik (alat, gambar, karton, hasil cetak).
 3. Minta peserta didik untuk menuliskan deskripsinya berdasarkan kegiatan pada Petunjuk no. 11
 4. Jangan lupa untuk menyertakan nama dan kelas setiap peserta didik penghasil karya Cukil Kladogram dalam unggahan.
1. Ask students to document their stencil production process from start to finish.
 2. Showcase your class Cladogram Stencil online by uploading it on photo-sharing social media channels like Instagram; You can create a special account for your class and upload student-student stencil work (tools, drawings, cardboard, printouts).
 3. Ask students to write their descriptions based on the activities in Instruction no. 11
 4. Don't forget to include the name and class of each student producing Cukil Cladogram works in the upload.

Selain genus felidae, kegiatan ini dapat dilakukan untuk genus-genus lain maupun kladogram pada umumnya.

In addition to the genus Felidae, this activity can be practiced for other genera and for cladograms in general.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Buku catatan
- Alat tulis
- Komputer, ponsel pintar dengan akses internet.

Petunjuk
Hint

1. Minta kepada peserta didik untuk meneliti/mencari tahu budaya perayaan tradisional (dapat berupa perayaan panen, syukuran, dsb) di keluarga, atau komunitas tempat tinggal mereka. Peserta didik dapat mencari tahu melalui buku, artikel, jurnal, cerita orang tua atau keluarga, dan internet.
2. Arahkan peserta didik untuk membuat 1 paragraf pengantar yang berisi penjelasan makna dan fungsi elemen-elemen dalam tradisi tersebut:
 - Kegiatan (nyanyian, tarian, dsb)
 - Kuliner/makanan
 - Sesaji
 - Dll
3. Minta kepada peserta didik untuk membuat resep dari kuliner/makanan yang mereka temukan dalam penelitian mereka.
4. Minta peserta didik untuk mempresentasikan resep yang mereka buat, ada dalam tradisi apa? Menyimbolkan/merepresentasikan apa ,dsb.
5. Presentasi ditampilkan menggunakan tayangan digital (Contoh: Power Point).

Opsional
Optional

1. Kumpulkan resep buatan para peserta didik dan publikasikan dalam sebuah blog.
2. Kumpulkan resep buatan para peserta didik, buat akun Instagram khusus untuk pengarsipan resep-resep tersebut, dan ajak peserta didik membuat asset digital untuk diunggah ke Instagram (dapat menggunakan aplikasi atau sesederhana memfoto dengan ponsel), sertakan resep dalam deskripsi.
3. Bagikan tautan arsip digital tersebut kepada kelas lain atau melalui akun media sosial masing-masing.

Materials needed:

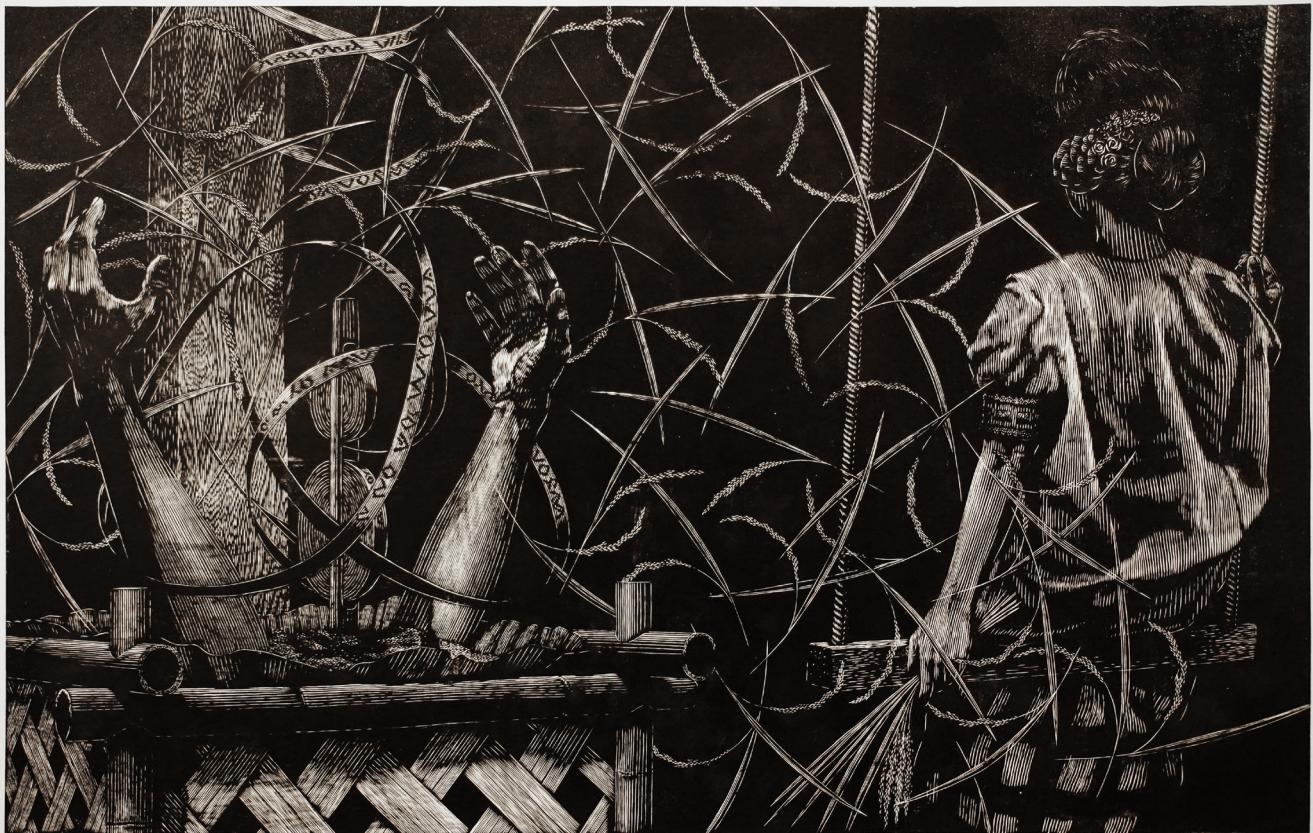
- Notebook
- Writing tools
- Computers, smartphones with internet access.

1. Ask students to research/find out about traditional celebrations(can be harvest celebrations, blessing day, etc.) in their family or community where they live. Students can find out through books, articles, journals, parent or family stories, and the internet.
2. Instruct students to make a 1 paragraph of introduction that explains the meaning and function of the elements in the tradition:
 - Activities (singing, dancing, etc.)
 - Culinary/food
 - Offerings
 - Etc.
3. Ask students to draft recipes from the dishes/foods they find in their research.
4. Ask students to present the recipe they made, in what tradition do they find this dish/food? What does the dish/food symbolize/represent? etc.
5. Present using a digital display program (e.g. Power Point)

1. Collect student recipes and publish them in a blog.
2. Collect recipes made by students, create a special Instagram account for archiving these recipes, invite students to create digital assets to upload to the Instagram account (can use an application or as simple as taking a photo with a cellphone), include the recipe in the description.
3. Share the digital archive link with other classes or through their respective social media accounts.

Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau berkelompok.

This activity can be done individually or in groups.



Muhsin LUGIS (l. / b. Indonesia, 1987)
Penghormatan Sangiang Serri (2021) *Tribute to Sangiang Serri*

Cetakan cukil kayu di atas kanvas / Woodcut print on canvas
Dimensi beragam / Variable dimension
Koleksi milik perupa / Collection of the artist

Transformasi Koreri (2021)

The Koreri Transformation

Kolektif Udeido adalah kelompok perupa dari beberapa daerah di Papua, yang didirikan pada akhir 2018. Anggota Kolektif Udeido meliputi Andre Takimai, Betty Adi, Constantinus Raharusun, Dicky Takndare, Michael Yan Devis, Nelson Natkime, dan Yanto Gombo.

Nama Udeido adalah bentuk jamak dari Ude, yaitu daun tanaman obat yang biasa digunakan oleh orang Mee untuk menutupi luka dan menghentikan pendarahan. Kolektif Udeido terhubung dengan semangat dan budaya Papua serta berusaha untuk meningkatkan kesadaran perspektif Papua kontemporer ke dalam konteks regional dan global. Dalam praktiknya, Kolektif Udeido meninjau ulang pengetahuan tradisional seperti cerita rakyat, lagu, dan pengetahuan lokal dari berbagai suku Papua yang dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang kehidupan kontemporer.

Transformasi Koreri adalah karya kolaboratif oleh Kolektif Udeido yang terdiri dari instalasi, mural, dan performans. Istilah koreri berasal dari bahasa Biak, di mana ‘ko’ berarti ‘kita’, dan ‘rer’ berarti ‘mengubah kulit’. Dalam arti yang lebih luas, koreri diartikan sebagai pembaruan. Bagi Kolektif Udeido, koreri mengacu pada gagasan perdamaian dan harapan untuk tanah Papua yang damai dan makmur. Koreri melambangkan masa depan dan harapan akan sebuah perubahan. Ketika membayangkan berjalan menuju koreri, Kolektif Udeido menyajikan memori kolektif warga Papua melalui pencampuran gambar dan objek. Para perupa mengundang publik untuk bergabung dalam ekspresi artistik mereka dan mengubah instalasi menjadi tempat berbagi dan rekonsiliasi.

Udeido Collective is a group of artists from several regions across Papua, which was founded at the end of 2018. Members include Andre Takimai, Betty Adi, Constantinus Raharusun, Dicky Takndare, Michael Yan Devis, Nelson Natkime, and Yanto Gombo.

The name Udeido is the plural form of Ude, the leaf of a medicinal plant commonly used by the Mee people to cover wounds and to stop bleeding. Udeido Collective is connected to the spirit and culture of Papua and seeks to raise awareness of contemporary Papuan perspectives to a regional and global context. In their practice, Udeido Collective revisits traditional knowledge such as folklore, song, local knowledge, from across the various tribes of Papua that can be used to enrich an understanding of contemporary life.

The Koreri Transformation is a collaborative work by Udeido Collective which consists of an installation, painted mural, and performance. The word koreri comes from the Biak language, where “ko” means “us”, and “rer” means “changing skin”. In a broader sense, koreri means renewal. For Udeido Collective, koreri refers to the idea of peace and hope for a peaceful and prosperous Papuan land. Koreri symbolizes the future and hope for a change. As they imagine the path to koreri, Udeido Collective presents the collective memory of the Papuans through a mixture of images and objects. The artists invite members of the public to join in their artistic expression and transform the installation into a place of sharing and reconciliation.

Kolektif:

Sekumpulan pegiat seni yang mengusung semangat dan praktik kolaborasi dengan berbagai pendekatan keilmuan demi mencapai tujuan bersama dan perubahan sosial di masyarakat.

Mural:

Lukisan yang langsung dikerjakan di dinding, biasanya berada di ruang publik.

Regional:

Karakteristik atau isu yang terkait dengan daerah tertentu.

Rekonsiliasi:

Aksi untuk memulihkan hubungan persahabatan dan menjembatani perbedaan.

Seni Performans:

Karya seni yang diciptakan melalui aksi-aksi yang dilakukan oleh perupa dan/atau peserta lainnya, baik yang spontan ataupun direncanakan.

Collective:

A group of artists working together with a collaborative spirit and interdisciplinary approach to achieve a common objective and bring about social change.

Mural:

A painting applied directly to a wall, usually in a public place.

Regional:

Characteristics or issues relating to certain areas.

Reconciliation:

The action of restoring friendly relations and overcoming differences.

Performance Art:

Artworks created through actions performed by the artists and/or other participants, which may be spontaneous or scripted.



Udeido Collective (I. / b. Indonesia, 2018)
Transformasi Koreri (2021) The Koreri Transformation

Media campuran / Mix media
Dimensi beragam / Variable dimension
Koleksi milik perupa / Collection of the artist

Karya ini mengandung konten dewasa (kekerasan dan konflik politik). Perlu kebijaksanaan dari pendidik bila hendak mengembangkan material dari karya ini ke dalam aktivitas pendidikan.
This artwork contains mature content (violence and political conflict), inclusion of this material into the educational activity is subject to educators' discretion.



Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Secarik kertas
- Alat tulis

Petunjuk
Hint

1. Minta peserta didik untuk mengingat sosok penting dalam kehidupan mereka, misalnya idola, anggota keluarga, binatang peliharaan, tanaman, atau benda kesayangannya.
2. Arahkan peserta didik untuk menuliskan cerita mengenai sosok atau benda tersebut di atas kertas.
3. Tanyakan kepada peserta didik emosi apa yang timbul ketika menuliskan hal-hal tersebut. Apakah bahagia? Bangga? Atau justru kecewa? Marah?
4. Bimbing peserta didik untuk mengungkapkan perasaan yang timbul itu dalam sebuah prosa pendek atau puisi tanpa menggunakan nama emosi-emosi tersebut. Gunakan pensil warna sebagai representasi warna emosi tersebut.
5. Sebagai pengembangan lebih lanjut, peserta didik dapat dianjurkan untuk mengunggah tulisan dan karya mereka di media sosial seperti Instagram, kemudian membuat tagar mereka sendiri sebagai bentuk pengarsipan dan pameran kecil.

Materials needed:

- A piece of paper
- Writing tools

1. Ask the students to recall a significant figure in their lives, for example, an idol, a family member, or favorite pets, plants, and items of belongings.
2. Instruct the students to write about the person or the item on a piece of paper.
3. Ask the students to identify the emotions that arise when they recall their memories. Is it happiness? Pride? Or instead, is it disappointment? Anger?
4. Guide the students to describe the feelings through a short prose or a poem without mentioning the name of the emotions.
5. As a further development, students can be encouraged to upload their writings and their work on social media such as Instagram, then create a designated hashtag as a way to archive and present a digital, mini-exhibition.

Contoh:
Emosi: Rindu

Ibu pernah bercerita bahwa semasa ia kecil dulu, setiap hari-hari besar, nenek selalu membuat kue sagu untuk dimakan bersama keluarga. Aku sendiri tidak pernah bertemu dengan nenek karena beliau telah wafat sebelum aku lahir. Namun, aku dapat merasakan kehangatan dan kasih sayang nenek dalam setiap gigitan kue sagu yang dibuat oleh ibu.

Example:
Emotion: Longing

My mother once told me that when she was young, on important days, grandma would bake sago cookies for the entire family. I never met grandma because she passed away before I was born. However, I could always taste her warm affection in every bite of a sago cookie made by my mother.

Rumah Terradisional, 9 Dragon Jebor (2021)

Terraditional House, 9 Dragon Jebor

Terraditional House merupakan perpanjangan dari Proyek Kota Terrakota, sebuah proyek yang dikembangkan di Jatiwangi, Majalengka, diselenggarakan dan diawasi oleh komunitas Jatiwangi art Factory. *Terraditional House* dan Proyek Kota Terrakota menyoroti terakota, sebagai bahan yang terkait erat dengan gagasan mengenai tanah, wilayah, dan budaya. Majalengka telah menjadi pusat penting untuk produksi terakota sejak 1930-an.

Karya ini dibuat oleh komunitas yang disebut Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD), berkembang melampaui konteks artistik dan kreatif tanah liat, untuk menaungi realitas sosial dan ekonomi industri terakota. Komunitas ini – yang beranggotakan hingga 1400 orang – adalah komunitas dari pengusaha, perupa, pekerja budaya, akademisi, berbagai kelompok masyarakat, dan ahli hukum. UPTD dibentuk sebagai lembaga untuk membawa berbagai pemangku kepentingan bersama-sama dan untuk mengadvokasi serta melobi pemerintah.

Instalasi ini terinspirasi oleh tungku yang dibuat untuk membakar keramik yang dikenal sebagai Hawu. Saat memasuki instalasi *Terraditional House*, penonton akan berjalan melalui berbagai produk dari sembilan pabrik terakota yang terletak di Jatiwangi dan dikenal sebagai 9 Naga Jebor. Produk-produk baru ini akan diletakkan pada tungku dengan struktur yang kuat, disajikan seakan ‘hangat dari pembakaran’.

Terraditional House is an extension of the ‘Kota Terrakota Project’, a project developing in Jatiwangi, Majalengka, organized and overseen by the Jatiwangi art Factory community. *Terraditional House* and the Kota Terrakota Project highlights terracotta, as a material that is intricately related to ideas of land, territory, and culture. Majalengka has been an important center for terracotta production since the 1930s.

The work has been created by the community called ‘Unit Pelaksana Terrakota Daerah’, (literal translation: Implementation Unit of Regional Terracotta) who are a group that expands beyond the artistic and creative context of clay, to encompass the social and economic reality of the terracotta industry. This community – numbering up to 1400 people – is a community of businessmen, artists, cultural workers, academics, community groups, and policymakers. UPTD was formed primarily as an agency to bring diverse stakeholders together and to advocate as well as lobby government.

This installation is inspired by a kiln made to fire ceramic, which is known as Hawu. While entering the *Terraditional House* installation, audiences will walk through various products from nine clay factories located in Jatiwangi known as 9 Dragon Jebor (translated as 9 Dragon Terracotta Factory). This new product will be situated in the strong structure of a kiln, served ‘fresh from the oven’.

Advokasi:

Dukungan atau rekomendasi masyarakat terhadap isu atau peraturan/kebijakan tertentu.

Lembaga:

Badan atau struktur perilaku yang berfungsi untuk mencapai atau melanggengkan nilai dan kepentingan tertentu.

Industri:

Kegiatan ekonomi yang berfokus pada proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi menggunakan sarana dan peralatan mesin, berkaitan dengan sistem kerja pabrik.

Pemangku Kepentingan:

Seseorang atau kelompok yang memiliki kepentingan atau perhatian pada suatu isu, serta dapat mempengaruhi dan/atau terkena dampak langsung dari keputusan mengenai isu tersebut.

Terrakota:

Tembikar yang tidak dilapisi glasir, dibuat dari tanah liat yang dibakar sehingga warnanya merah kecokelat-cokelatan (digunakan sebagai benda hias atau pelapis lantai).

Advocacy:

Public support for or recommendation of a particular cause or policy.

Agency:

An organization or structured behavior that functions to achieve or maintain certain values and interests.

Industry:

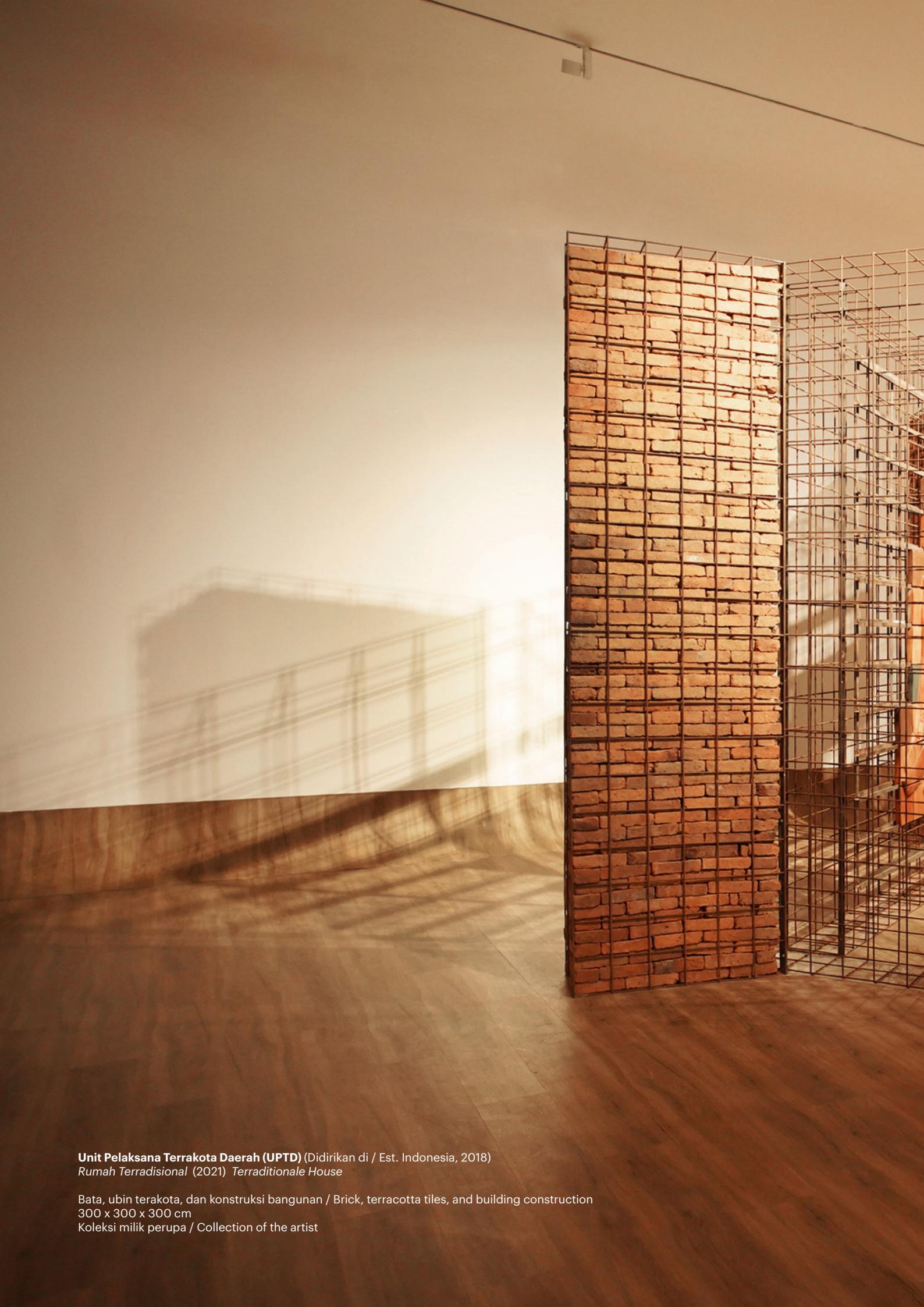
Economic activities focusing on the process of manufacturing raw materials into goods using tools and machineries, related to the factory's working model.

Stakeholders:

Individuals or groups who have an interest and concerns about an issue, who may affect and/or be directly impacted by the decision of that particular issue.

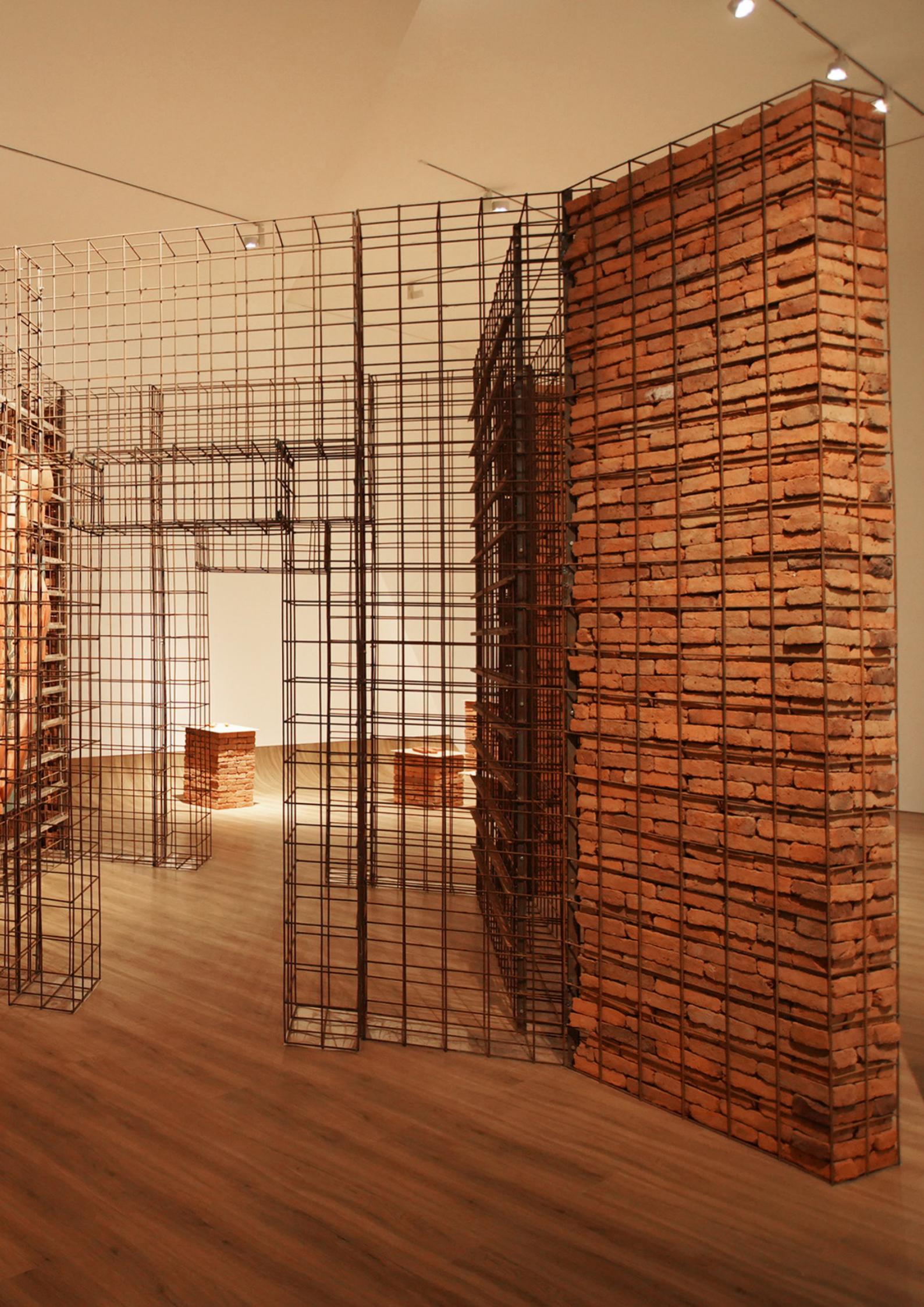
Terracotta:

Unglazed, typically brownish-red earthenware, used chiefly as an ornamental building material or flooring).



Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD) (Didirikan di / Est. Indonesia, 2018)
Rumah Terradisional (2021) *Terraditionale House*

Bata, ubin terakota, dan konstruksi bangunan / Brick, terracotta tiles, and building construction
300 x 300 x 300 cm
Koleksi milik perupa / Collection of the artist





Unit Pelaksana Terrakota Daerah (UPTD) (Didirikan di / Est. Indonesia, 2018)
Rumah Terradisional (2021) *Terradisionale House*

Bata, ubin terakota, dan konstruksi bangunan / Brick, terracotta tiles, and building construction
300 x 300 x 300 cm
Koleksi milik perupa / Collection of the artist



Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Benda-benda terbuat keramik/tanah liat, seperti vas bunga, pot tanaman, dll
- Lem
- Alat tulis
- Gunting atau cutter
- Kertas hias atau origami

Petunjuk
Hint

1. Siapkan dan bersihkan vas bunga atau pot tanaman.
2. Siapkan material-material lainnya
3. Berikan contoh pola-pola guntingan yang akan didekorasi di vas bunga atau pot tanaman
4. Mintalah para peserta didik memamerkan karyanya dan bantu mereka jika mengalami kesulitan dalam proses pembuatan prakarya

Materials needed:

- Products made of ceramics/clay, such as vase or plant pot, etc
- Glue
- Writing tools
- Scissors or cutter
- Decorative paper or origami

1. Prepare and clean vase or plant pot
2. Prepare other materials
3. Give example of pattern for decoration on vase or plant pot
4. Ask students to show their and help them if they have difficulty in the craft making process

Terlebih dahulu pendidik perlu memperkenalkan vas bunga atau pot tanaman, termasuk terbuat dari materi apa, bentuk dan fungsinya.

Educators need to introduce vase or plant pot, including what it is made of, shapes and function.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Kertas ukuran A4 atau A5
- Alat tulis
- Alat gambar
- Foto-foto pameran karya UPTD

Petunjuk
Hint

1. Tunjukkan foto-foto pameran karya UPTD ke para peserta didik
2. Ceritakan dengan singkat bahwa ini adalah undangan pameran karya seni.
3. Minta para peserta didik untuk membuatkan undangan pameran karya seni.
4. Meminta para peserta didik membacakan undangannya setelah selesai membuat undangan.
5. Meminta peserta didik mendisplay undangan yang telah di tempat khusus/ tertentu.

Materials needed:

- A4 or A5 paper
- Writing tools
- Drawing tools
- UPTD Exhibition pictures

1. Show photos of the UPTD exhibition to students.
2. Explain briefly that this is an art exhibition's invitation
3. Ask students to make invitations for art exhibitions.
4. Ask students to read the invitations after they have finished making the invitations.
5. Asking students to display invitations that have been in a special/certain place.

Berikan contoh teks dan desain undangan; juga berikan kebebasan kepada siapa undangan tersebut ditujukan. Hasil akhir merupakan karya undangan non-formal.

Ceritakan tentang praktik UPTD yang berbasis komunitas, sehingga peserta didik mendapat gambaran mengenai semangat kebersamaan serta bagaimana praktik berkirim undangan dapat menjadi salah satu cara berbagi dan memupuk semangat kebersamaan.

Give examples of invitation texts and design as a reference. Let each student decide the invitees who will receive their invitation. The end results are a non-formal invitation.

Tell the students about UPTD's community-based practice to help them understand about collective spirit and how this activity of sending out invitations can be a way of sharing and nurturing collective spirit.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Kertas A4
- Alat menggambar
- Batu bata
- Penggaris

Materials needed:

- A4 Paper
- Drawing tools
- Foto atau gambar benda tanah liat
- Ruler

Petunjuk
Hint

1. Perintahkan peserta didik untuk mencari batu bata dan mengukur panjang, lebar, dan tinggi dari batu bata.
2. Peserta didik diinstruksikan untuk menggambar balok tiga dimensi dengan ukuran sesuai dengan batu bata pada kertas A4.
3. Instruksi berikutnya, hitung volume bangun ruang berdasarkan angka yang sudah dihitung oleh peserta didik.
4. Minta setiap peserta didik untuk membuat rumah dari bangun ruang yang sudah digambar sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

1. Instruct students to find a brick and measure its length, width, and height.
2. Students are instructed to draw three-dimensional blocks on A4 paper based on the brick they measured.
3. The following instruction is to calculate the volume of the space based on the numbers measured by the students.
4. Assign each student the task of creating a house from the space that has been drawn using their own creativeness.

Berikan penjelasan cara menghitung volume bangunan tiga dimensi, terutama balok dan kubus.

Explain how to calculate the volume of three-dimensional space, especially blocks and cubes.

Keterangan
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Kertas A3
- Alat menggambar

Materials needed:

- A3 Paper
- Drawing tools

Petunjuk
Hint

1. Memulai dengan memberikan pelajaran dalam Interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan, terutama perbedaan budaya.
2. Menugaskan peserta didik untuk mencari dan memilih benda-benda kerajinan dari budaya lokal Indonesia. Peserta didik bisa memilih benda-benda kerajinan dari pemetaan seperti kerajinan siap pakai seperti aksesoris dan baju, hiasan rumah, atau alat musik.
3. Peserta didik diperintahkan untuk mempresentasikan hasil temuan dan menyampaikan informasi tersebut kepada teman-teman baik dalam gambar-gambar yang ditayangkan atau secara verbal.
4. Tugas berikutnya, peserta didik diperintahkan untuk membawa alat gambar dan kertas HVS A3.
5. Instruksikan peserta didik untuk membuat poster tentang kerajinan budaya lokal pilihan.

1. Starting by giving lessons in social interaction on social life and nationality, especially cultural differences.
2. Assigning students to find and select handicrafts from local Indonesian culture. Students can choose craft objects from the mapping such as ready-made crafts such as accessories and clothes, home decorations, or musical instruments.
3. Students are instructed to present the findings and convey the information to friends, either verbally or in printed pictures.
4. The next task, students are instructed to bring drawing tools and HVS A3 paper.
5. Instruct students to make posters about selected local cultural crafts.

Pendidik terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai perbedaan budaya di Indonesia.

Give examples of invitation texts as
To begin, the educator must provide an understanding of Indonesian cultural differences.

Daftar Pustaka Bibliography

Alonso-Campuzano, Cristina, et al. "Children's Online Collaborative Storytelling during 2020 COVID-19 Home Confinement." European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education, edited by Michal Dolev-Cohen et al., vol. 11, no. 4, 2021, pp. 1619–34. PubMed Central, <https://doi.org/10.3390/ejihpe11040115>.

"Budaya Suku Bugis : Mappadendang (Pesta Panen Adat Bugis)." Rakyat Bugis, 19 Dec. 2014, www.rakyatbugis.com/2014/12/budaya-suku-bugis-mappadendang-pesta.html.

Cobussen, Prof. Dr. Marcel, et al. "Music and Society: 2.1 Music and Identity: An Introduction." YouTube, uploaded by Centre for Innovation - Leiden University, 20 Feb. 2017, www.youtube.com/watch?v=XL_ayDsrCzM.

"DIY | Rainstick (Fun Kid's Craft!)." YouTube, uploaded by WhatsUpMoms, 9 Sept. 2016, www.youtube.com/watch?v=k0C-KOVxMMk&t=31s&ab_channel=WhatsUpMoms.

"Early Math: Introducing Geometry to Young Children." Scholastic Classroom & News Magazines, www.scholastic.com/teachers/articles/teaching-content/early-math-introducing-geometry-young-children.html. Accessed 3 Feb. 2022.

"Felidae Evolution - Cat Family Tree - Wild Cat Lineages." Wild Cat Family, 2 Feb. 2022, www.wildcatfamily.com/felidae-evolution.

Hallam, Susan. "The Power of Music: Its Impact on the Intellectual, Social and Personal Development of Children and Young People." International Journal of Music Education, vol. 28, no. 3, 2010, pp. 269–89. Crossref, <https://doi.org/10.1177/0255761410370658>.

Munadlir, Agus and Universitas Ahmad Dahlan. "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural." Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan, vol. 3, no. 1, 2016, pp. 114–30. garuda.ristekdikti.go.id, <https://doi.org/10.12928/jpsd.v3i1.6030>.

Negerisatu.id. "Mappadendang Ritual Masyarakat Bugis Mensyukuri Hasil Panen." Negerisatu, 16 Dec. 2018, web.archive.org/web/20190321222124/https://www.negerisatu.id/2018/12/mappadendang-ritual-masyarakat-bugis-mensyukuri-hasil-panen.

Olander, Neal. "Tree of Life." Scribd, www.scribd.com/document/169605883/Tree-of-Life. Accessed 2 Feb. 2022.

Rahman, Nurhayati. Kearifan Lingkungan Hidup Manusia Bugis. La Galigo Press, 2009.

Schaffer, Linda, et al. "Science and Children." Science and Children, 35th ed., vol. 5, National Science Teachers Association, 1998, pp. 22–27.

"Science at a Distance." Brooklyn College, Brooklyn College CUNY, 2005, www.brooklyn.cuny.edu/bc/ahp/SDV2.html.

Sicuro, Fernando Lencastre. "Evolutionary Trends on Extant Cat Skull Morphology (Carnivora: Felidae): A Three-Dimensional Geometrical Approach." Biological Journal of the Linnean Society, 2011. ResearchGate, <https://doi.org/10.1111/j.1095-8312.2011.01636.x>.

"Small Wild Cats - Felis Genus - Felinae - Felis Lineage." Wild Cat Family, 23 Nov. 2021, www.wildcatfamily.com/felis-lineage.

Yetty, Auliati. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Alat Indra Pendengaran Berbasis Literasi Sains Pada Muatan IPA Untuk Kelas IV Sekolah Dasar." Education Technology Journal, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 31–42.

Ucapan Terima Kasih Acknowledgement

Peninjau dari Forum Pendidik Museum MACAN :
Reviewers from MACAN Educators' Forum :

Dolfanweik Hukom, S.Pd.
SMPN 2 Manokwari, Papua Barat

Dwi Jatmiko Anang Abiyoga
Erudio Indonesia, Bogor, Jawa Barat

Muhammad Mahrus
SDN Petamburan 05, Jakarta Pusat, DKI Jakarta

I Gede Panca Gautama, S.Pd., Gr.
SMPN 2 Amlapura, Karangasem, Bali

Tri Yuli Prasetyo
SLB Talenta Jakarta, Jakarta Barat, DKI Jakarta

Yap Meilianny
Tunas Muda School Kedoya, Jakarta Barat, DKI Jakarta

“Mengedepankan seni berkolaborasi, m
berbagai persepsi dan perspektif, mer
inspirasi demi memajukan pendidikan.”

“Let’s encourage the art of collaboration,
perceptions and perspectives, knitting d
for the advancement of education.”

— Yap Meilianny, 2021
Pendidik | Educator

enjalin dan mengintegrasikan
perbedaan menjadi sumber

weaving and integrating our individual
differences into a source of inspiration

museumacan

Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara
AKR Tower Level M. Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530 Indonesia

Phone +62 21 2212 1888
Email Education@museummacan.org
www.museummacan.org